

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMAS TAMANSISWA
TELUK BETUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

DAMSI

NPM : 1411010273

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMAS TAMANSISWA
TELUK BETUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMAS TAMANSISWA TELUK BETUNG

OLEH

DAMSI

Kebiasaan belajar siswa merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, berupa kebiasaan belajar di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa berbeda-beda. dengan kata lain, kebiasaan belajar merupakan cara-cara belajar yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan. Kebiasaan belajar berhubungan positif dengan hasil belajar siswa. Semakin baik kebiasaan belajar siswa maka akan semakin baik pula nilai hasil belajar siswa. Hasil belajar yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan dan pedoman dalam menjalankan hidupnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung yang berjumlah 105 dengan jumlah sampel 84 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *probability sampel* dengan *proportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara tidak struktur, angket, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data, uji linieritas, uji analisis regresi sederhana, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, diperoleh data $t_{hitung} = 4,916$ dengan signifikansi $= 0,05$ dan $t_{tabel} = 1,989$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,916 > 1,989$) dan signifikansinya $0,000 < 0,05$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam sejumlah 22,8%. Hal ini dapat diartikan bahwa 22,8% hasil belajar Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, sedangkan 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kebiasaan belajar.

Kata kunci : Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DI SMAS TAMANSISWA TELUK BETUNG**

Nama Mahasiswa : DAMSI
NPM : 1411010273
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Menyetujui

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Istihana, M.Pd
NIP. 196507041992032002

Drs. Haris Budiman, M.Pd
NIP. 195912071988021001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMAS TAMANSISWA TELUK BETUNG.** Disusun oleh **DAMSI. NPM :1411010273,** Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI).** Telah diujikan pada sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis, 28 Juni 2018.**

TIM SIDANG MUNAQOSAH

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I. (.....)

Penguji Utama : Dr. Safari Daud, M.Sos.I (.....)

Penguji Pendamping I : Dra. Istihana, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. Haris Budiman, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ.....

Artinya :

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”¹

“Ambillah Penamu Belajarlah Untuk Duniamu
dan Ambilah Sajadahmu Bersujudlah Untuk Akhiratmu”



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h. 543.

Persembahan

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha menguasai dan mengatur segala kehidupan di muka bumi ini, dengan rahmat dan ridhonya Allah hamparkan ilmu dimuka bumi yang begitu luas untuk menjadi petunjuk bagi hamba-hambanya yang senantiasa bersyukur.

Shalawat beriringan salam ku haturkan kehadiran manusia mulia, tauladan sepanjang masa, suri tauladan yang penuh dengan rahmatanlil ‘alamin yakni Nabi Muhammad SAW.

Dengan mengucapkan *Bismillahirrahmannirrahiim* Ku persembahkan skripsi ini kepada yang selalu mencintai, mendoakan, serta memberi makna dalam hidupku, terutama bagi :

1. Kedua orang tua ku tercinta dan tersayang Papah Sarwani dan Emak Haliana yang telah membesarkanku dengan kasih sayang yang begitu tulus, mendidikku, dan tiada hentinya selalu mendoakan ku demi keberhasilanku, serta pengorbanan yang tidak bisaku balas dengan apapun, semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kesehatan untuk Papah dan Emak dan Allah Berikan kesempatan kepadaku untuk memberikan kebahagiaan-kebahagian kepada keduanya.
2. Abang dan mbak-mbak ku tersayang, tasi Arnila, Pohon Aan Sumantri dan Tete Hevi Artina Terimakasih selalu memberikan segalanya untukku,

semangat dan doa terbaik selalu dipanjatkan agar tercapai segala cita-citaku dan demi suksesanku.

3. Adikku terkasih, Dian Syah. Si Bungsu yang selalu menjadi teman dalam bermain, belajar dan berjuang serta selalu memberikan doa-doa terbaikmu.
4. Bapak-Bapak ku dan Ibu-Ibu ku tercinta, Bapak Drs. H. Surip Salamto dan Ibu wanti, Bapak Nur Budiarta, Ibu Martha Catur Rini, Bapak Drs. Slamet Sujoko, Bapak Sanyoto, S.Pd, Bapak Kosasih, S.Pd. yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat serta mendoakan ku sehingga ku dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
5. Teman-teman almamater ku, PAI E 2014 (Agus Syaifuddin, Alan, Dani, Brian, Roni, Arif Rahman, Arif Kurniawan, , Adi, Angga, Beni, Deri, Roy, M. Agus, Yuli Haniati, Yuniarti, Yunita eriyanti, Yunita Munandar, Yuli Puspita. Yunita Sari, Arni, Nova, Novi, Nuri, Afif, Afril, Ajeng, Apri, Arini, Atma, Awi,) yang dari awal telah berjuang bersama, terimakasih semangat, kisah yang telah terukir bersama perjuangan kebersamaan, kebahagiaan dan doa-doa terbaik dari kalian semua, semoga kita semua diberikan kesuksesan baik dalam dunia maupun di akhirat.

RIWAYAT HIDUP

Damsi, Seorang anak kelahiran 7 Mei 1995 merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara yang terlahir dari seorang rahim seorang ibu yang luar biasa yakni ibu Haliana dan didampingi seorang Bapak Sarwani.

Peneliti pertama kali menempuh dunia pendidikan di SDN 1 Kaliawi Negeri Besar Waykanan, dan menamatkan jenjang Pendidikan Sekolah dasar di SDN 1 Negeri Olok Gading Pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMPN 15 Bandar Lampung selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang Pendidikan Menengah Atas di SMAS Tamansiswa Teluk Betung mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selesai pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan S1 di IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Raden Intan Lampung yang sekarang bertransformasi menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pengalaman organisasi yang pernah peneliti ikuti yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam) PMR (Palang Merah Remaja) di Jenjang SMP dan SMA Tamansiswa Teluk Betung pada tahun 2011-2014. Selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung peneliti juga mengikut HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) PAI Sebagai Anggota Bidang Pendidikan tahun 2015, UKMF IBROH FTK (Ikatan Bina Rohani Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) Sebagai Staff KIM 2015, Kabid KIM 2016 dan UKM Bapinda (Unit Kegiatan

Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah) sebagai Kepala Divisi Humas UKM Bapinda 2017, Staff K3PU UKM Bapinda 2018 dan sebagai Anggota UKM Bapinda pada tahun 2014-Sekarang UIN Raden Intan Lampung.

Selain Mengikuti berbagai Organisasi di dalam Kampus, Selama menempuh pendidikan di jenjang S1 UIN Raden Intan Lampung, Peneliti beberapa kali memperoleh beasiswa, yakni Beasiswa DIPA tahun 2015, Beasiswa Pegadaian dengan IPK Tertinggi se Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Semester 4 Tahun 2016, dan Beasiswa PPA tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sukamaju, Kecamatan Sidomulya Kabupaten Lampung Selatan selama 60 hari, Kemudian di lanjutkan dengan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMAS Tamansiswa Teluk Betung selama 2 Bulan, dan akhirnya peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung pada 28 Juni Tahun 2018.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas ridho dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Maksud dan tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan.

Selain itu penulis juga dapat mencoba menerapkan dan membandingkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lingkungan kerja. Penulis merasa bahwa dalam menyusun skripsi ini masih menemui beberapa kesulitan dan hambatan, disamping itu juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag dan Bapak Dr.Rijal Firdaos, M.Pd selaku ketua Jurusan dan Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah

Banyak memberikan ilmu dan pengalam selama menempuh pendidikan di jurusan Pendidikan Agama Islam

3. Ibu Dra. Istihana, M.Pd sebagai dosen pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, memberikan semangat dan telah bersedia untuk meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa, serta memberikan petunjuk-petunjuk dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
4. Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd sebagai dosen Pembimbing Dua dan dosen Pembimbing Akademik penulis dari awal masuk di jurusan Pendidikan Agama Islam, terimakasih telah membimbing, memberikan semangat dan mendampingi penulis dari Awal menempuh pendidikan sampai penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd dan Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi validator angket penelitian, serta telah memotivasi, mengingatkan dan terus memberikan semangat kepada penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
6. Para Dosen, Teknisi dan staf Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan bantuannya selama ini sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Ketua Perguruan Tamansiswa Teluk Betung KI. Drs. H. Surip Salamto dan Kepala Sekolah SMAS Tamansiswa Teluk betung beserta guru, karyawan, dan siswa yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.
8. Bapak Ki. Heri Ismet, S.Pd. I selaku Guru pamong Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan dan membantu dpeneliti dalam menyelesaikan penelitian di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.
9. UKMF IBROH FTK dan UKM Bapinda terimakasih telah mengajarkan pengalaman terbaik menjadi mahasiswa yang sesungguhnya.
10. HMJ PAI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam) terimakasih telah mengajarkan berorganisasi dalam jurusan pendidikan Agama Islam.
11. Keluarga Besar Rohis SMAS Tamansiswa Teluk Betung, akhina Bagas Bayu aji, Achmad Bismar, Presidum Rohis, segenap pengurus dan anggota Rohis yang telah memberikan semangat, menemani penulis dan memberikan doa-doa terbaik kepada penulis dalam menyelesaikan tugas ini.
12. Keluarga Perpustakaan Tamansiswa Teluk Betung, Ibue Martha Catur Rini, Ray Wihendra, Kholid Ali Dwi Cahyo, Nurhayati, Yuni Ermawati, Risty Ardian Putri, Yessy Lestari, Anita, dan adek Ibrahim Tera Putra Hadi yang telah memberikan semangat, doa terbaik serta mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

13. Kak Widi Irawan, S.Pd, Kak Ajo Susilo Destiawan Marga, S.Pd, Kak Edi Setiawan, S.Pd, Kak Lukito Budi Utomo, S.Pd, Mbak Fitria Ratna Sari, S.Pd dan Mbak Jamillah S.Sos, Mbak Nurul Fatonah, S.Pd, Mbak Hayatun Munawaroh, S.Pd. Keluarga KIM 2014/2015, KIM 2016, Presidium UKMF IBROH 2016, Keluarga HUMAS UKM Bapinda 2017, Presidium UKM Bapinda 2017 dan Keluarga K3PU 2018 yang telah memberikan semangat doa dan selalu memberikan motivasi dan mengingatkan serta memberikan masukan kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.

14. Semua pihak-pihak yang terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan bantuan,

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, ketidaksempurnaan, dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran akan penulis terima dengan segenap hati terbuka untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi amal ibadah yang diterima disisi-Nya. Aamiin ya robbal ‘alamiin.

Bandar Lampung, 28 Juni 2018

Damsi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kebiasaan Belajar	
a. Pengertian Belajar.....	17
b. Pengertian Kebiasaan Belajar	18
c. Aspek Kebiasaan Belajar	21
d. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik.....	27
e. Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar	32
C. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	33
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	35

D. Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	37
b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	40
c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	46
E. Definisi Oprasional Variabel.....	47
F. Kerangka Berfikir.....	48
G. Hipotesis Penelitian.....	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	52
B. Populasi dan Sampel	
a. Populasi	53
b. Sampel.....	54
C. Variabel Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Instrumen Penelitian.....	62
F. Analisis Data	66

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Umum Tempat Penelitian.....	74
B. Hasil Penelitian.....	87
C. Pembahasan	99

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Peserta didik kelas X SMAS Tamansiswa	10
Tabel 1.2 Ketuntasan Hasil Belajar siswa.....	12
Tabel 3.1 Populasi Penelitian Peserta didik kelas X SMAS Tamansiswa ...	54
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	58
Tabel 3.3 Skor butir pernyataan pada skala <i>Likert</i>	63
Tabel 3.4 Kategori Kebiasaan Belajar	67
Tabel 3.5 Klasifikasi Tiap Kategori Kebiasaan Belajar.....	68
Tabel 3.6 Kategori penilaian Hasil Belajar	68
Tabel 4.1 Daftar guru dan karyawan SMAS Tamansiswa.....	84
Tabel 4.2 Data Jumlah siswa SMAS Tamansiswa.....	86
Tabel 4.3 Hasil uji reliabilitas	91
Tabel 4.4 Hasil uji normalitas	92
Tabel 4.5 Hasil uji linieritas	94
Tabel 4.6 Hasil uji regresi sederhana	95
Tabel 4.7 Hasil uji koefisien Determinan	98

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik Normal P-P Plot.	93
---	----

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi dan instrumen angket uji coba kebiasaan belajar ..	110
Lampiran 2 : Validasi konstruksi Instrumen Penelitian.....	119
Lampiran 3 : Responden angket uji coba kebiasaan belajar	125
Lampiran 4 : Daftar Hadir Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar	141
Lampiran 5 : Tabel pembantu analisis angket uji coba.....	142
Lampiran 6 : Rekapitulasi hasil Uji Validitas dan Reliabelitas	143
Lampiran 7 : Kisi-Kisi angket penelitian kebiasaan belajar	148
Lampiran 8 : Responden angket Penelitian Kebiasaan Belajar	149
Lampiran 9 : Daftar Hadir Sampel Penelitian Kebiasaan Belajar.....	157
Lampiran 10 : Tabel Pembantu analisis angket penelitian.....	161
Lampiran 11 : Daftar Nilai UTS siswa Kelas X SMAS Tamansiswa.....	164
Lampiran 12 : Dokumentasi Gambar Uji coba Penelitian	168
Lampiran 13 : Dokumentasi Gambar Penelitian	169
Lampiran 14 : Tabel Distribusi T.....	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor pendukung salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang.²

¹ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Parama Ilmu , 2015) h. 6

² Wawan Wahyuddin, “*Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajiann Tafsir Tarbawi)*,” *Saintifika Islamica : Jurnal Kajian Keislaman*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol. 3 No.2, 2016 h. 193

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 menyatakan:

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan itu sendiri tidak pernah lepas dari kehidupan dan unsur manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk melangsungkan pendidikannya. Umumnya pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan sepanjang hayat atau pendidikan seumur hidup adalah sebuah sistem konsep-konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa-peristiwa kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia. Pendidikan sepanjang hayat memandang jauh ke depan, berusaha untuk menghasilkan manusia dan masyarakat yang baru, merupakan suatu proyek masyarakat yang sangat besar. Pendidikan sepanjang hayat merupakan asas pendidikan yang cocok bagi orang-orang yang hidup dalam dunia transformasi dan informasi, yaitu masyarakat modern. Manusia harus lebih bisa menyesuaikan dirinya secara terus menerus dengan situasi yang baru.³

Dalam Islam pendidikan seumur hidup merupakan salah satu asas pendidikan. Seorang mukmin diharapkan terus-menerus berinteraksi dengan

³ *Ibid.*, h. 194

ayat-ayat Allah agar semakin memperkuat keimanannya. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Anfal (8):2 :⁴

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.”

Firman Allah swt. Q.S.Thaha (20): 114.⁵

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya :

Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.

Oleh sebab itu Nabi Muhammad saw. sekalipun telah mencapai kesempurnaan, masih tetap diperintahkan oleh Allah untuk berdoa dan berusaha untuk mencapai ilmu pengetahuan.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h. 177

⁵ *Ibid.*, h. 320

Konsep dan praktek pendidikan seumur hidup dalam masyarakat Islam telah berlangsung sejak lama. Jauh sebelum PBB pada tahun 1970-an memprakarsai pendidikan seumur hidup (*life long education*), dalam Islam pada abad ketujuh telah menegaskan:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

Artinya :

tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahad (HR. Bukhori).

Sayangnya kepopuleran ajaran pendidikan seumur hidup dari Rasulullah tidak sempat menggugah perhatian umat Islam untuk memprakarsainya menjadi word program.⁶

Menambah ilmu setiap saat sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Rasulullah saw sampai bersumpah: “*Demi Allah seandainya aku tidak dapat menambah ilmu sehari saja, maka lebih baik aku tidak melihat matahari saat itu*”. Ini merupakan isyarat akan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Ilmu adalah kunci dunia dan akhirat. Seperti ungkapan mutiara arab (Mahfudzhat) : “*Man arada addunya fa’ alaihi bi al-ilmi wa man arada al-akhirah fa’alaihi bi al-ilmi wa man aradahumafa ‘alaihi bi al-ilmi*”.

Berkaitan dengan hal itu, pendidikan ada untuk mengembangkan suatu bangsa dan memiliki tugas yang tidak bisa diabaikan. Sesuai dengan Tujuan

⁶ Nur Ani Azis, *Pendidikan Seumur Hidup (Long Life Education)*, Jurnal Pilar, Vol. 2, No, 2 2013 h. 106

Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20

Tahun 2003, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan, pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu).⁷ Bermula dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Hal ini sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5, menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap warga negara. Keterampilan belajar membaca, menulis, dan berhitung dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, seseorang yang berpendidikan diharapkan dapat menjadi faktor pendorong dalam memajukan suatu bangsa.

Namun, dalam proses berjalannya pendidikan itu sendiri tidak lepas dari kegiatan belajar. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk

⁷ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik hingga kontemporer*, cet. I, Yogyakarta : IRCiSoD, 2017. h. 13

memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸ Menurut Slameto “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁹

Sedangkan Sardiman dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar mengartikan belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam artian sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹⁰

Salah satu ciri-ciri orang yang dikatakan belajar apabila sudah menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa kemampuan akademik berupa bertambahnya pengetahuan, serta perubahan dalam bidang keterampilan, maupun perubahan sikapnya dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Perubahan tingkah laku seseorang baik secara fisik, intelegensi, keterampilan, sikap, dan emosi

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ed.2, Jakarta : Rineka Cipta, 2008. h. 13

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, cet. v, Jakarta : Rineka Cipta, 2010. h.2

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet.20, Jakarta : Rajawali Pers, 2011. h.20-21

menunjukkan adanya peningkatan potensi seseorang. Peningkatan potensi yang terjadi pada seseorang itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar sebagai hasil dari proses belajar yang telah dilakukan.

Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar secara kuantitatif atau angka yang diperoleh siswa.¹¹

Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹² Perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah kebiasaan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Henry Clay Lindger yang disebutkan dalam buku *The Liang Gie* bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu kebiasaan studi yang baik (*Good study habits*) memberikan pengaruh sebesar 33%, minat (*Interes*) memberikan pengaruh sebesar 25%, kecerdasan (*Intelligence*) memberikan pengaruh

¹¹Anisah Kaunyah Hidayati, "Hubungan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Piyungan", Jurnal Prndidikan Guru sekolah dasar Edisi 31, 2016 h. 2896

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.3

sebesar 15%, pengaruh keluarga (*Family influence*) memberikan pengaruh sebesar 5%, dan pengaruh lainnya (*Other*) sebesar 22%.¹³

Menurut Djaali, “kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.¹⁴

Kebiasaan yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan diraih. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam belajar merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapat pengetahuan atau cara untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, keterampilan siswa yang dimaksud yaitu bagaimana cara mengikuti pelajaran, cara belajar, cara membaca, menghafal dan membuat rangkuman serta mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang dilakukan siswa berbeda-beda, artinya keterampilan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa juga berbeda. Siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik, sehingga siswa tersebut menjadi lebih bertanggungjawab akan kegiatan belajarnya. Keterampilan

¹³ Anisah Kaunyah Hidayati, *Op.Cit.* h.2896

¹⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), Cet. 8 h. 128

belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan. Kebiasaan belajar siswa terbentuk di sekolah maupun di rumah. Kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara berulang-ulang selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun kegiatan belajar yang dilakukan di rumah. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada diri siswa, sehingga siswa akan melakukannya dengan senang dan tidak ada paksaan, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di SMAS Tamansiswa Teluk Betung pada tanggal 22 Mei 2017, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Heri Ismet, S.Pd.I. Beliau memaparkan bahwa suatu kebiasaan yang baik akan mendapatkan hasil yang maksimal, oleh karena itu membentuk suatu kebiasaan belajar siswa yang baik akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pembentukan kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar dan kesiapan belajar siswa saat sekolah. Kebiasaan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Cara belajar yang dimiliki satu siswa dengan siswa lain berbeda-beda. Kebiasaan belajar tidaklah secara langsung terbentuk pada diri siswa. Perlu adanya upaya yang secara sengaja dan terus menerus untuk membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik.

Lingkungan yang ada disekitar siswa sangat berpengaruh dalam proses pembentukan kebiasaan belajar. Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kebiasaan belajar pada diri siswa. Selain itu, siswa juga seharusnya memiliki kemauan untuk memperbaiki kebiasaan belajarnya, karena walaupun orang tua dan guru sudah memberikan dorongan yang besar tetapi siswa tidak memiliki kemauan, hasil yang diperoleh tidaklah maksimal. Kebiasaan belajar yang baik sangat perlu dimiliki siswa, karena bila kebiasaan belajar yang dimiliki siswa tidak baik dapat menyebabkan rendahnya perolehan hasil belajar yang dicapai siswa

Berdasarkan penelurusan lebih lanjut tentang hasil belajar siswa, diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada Mata pelajaran pendidikan Agama Islam masih relatif rendah, masih banyak siswa yang belum mampu melewati batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 1.1

Nilai Hasil Belajar Peserta didik Kelas X MIA 1 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 70	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ade Agustina Safitri	59		✓
2	Ade Nopi Sapitri	67		✓
3	Anisa Putri Answa	81	✓	

4	Arief Rahmat Hendrawan	49		✓
5	Arif Eka Mulya	64		✓
6	Cahya Salsabilla	79	✓	
7	Fauzan	63		✓
8	Genaro Alfalfa Palentino	66		✓
9	Iga Aulia Mawarni	60		✓
10	Indri Wahyuni	74	✓	
11	Irvan Hakim	67		✓
12	M. Fajar Ariyawan	84	✓	
13	M. Rendi Wijaya	72	✓	
14	Merlin Yandika	66		✓
15	Muhammad Rahman Ali	75	✓	
16	Nadila. S. Anggita Putri	68		✓
17	Nanda Shepy Marshellani	76	✓	
18	Niken Ardafita	83	✓	
19	Prayoga Nugraha Pratama	83	✓	
20	Rama Adhaji	81	✓	
21	Risma Wardani	79	✓	
22	Saffanah Zahra	71	✓	
23	Salsabila Dwi Saputri	90	✓	
24	Tegar Reyvanza	58		✓
25	Tubagus Faisal	55		✓
26	Veronicha Rinaldi	84	✓	

Sumber : Dokumentasi, Buku Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIA 1 di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

Berdasarkan data hasil belajar diatas dari 26 peserta didik dapat diketahui bahwa hanya 14 (53,8%) orang siswa yang mendapatkan

ketuntasan dalam belajar sedangkan yang belum tuntas belajar berjumlah 12(46,2%). Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	14 Orang	53,8 %
2	Tidak Tuntas	12 orang	46,2 %
Jumlah		26 Orang	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang masih belum mencapai ketuntasan dalam hasil belajarnya dan ada pula yang sudah berhasil mencapai ketuntasan belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Heri Ismet, S.Pd.I Menguraikan dalam Kegiatan belajar siswa yakni antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar siswa berbeda-beda. Sebelum siswa memulai proses pembelajaran, ada siswa harus diarahkan terlebih dahulu oleh guru untuk mengeluarkan buku pelajaran dan alat-alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran, ada juga siswa yang sudah terbentuk kebiasaanya sudah secara otomatis menyiapkan segala kebutuhan sebelum pembelajaranya dimulai

Bahkan beberapa siswa ada juga tidak membawa buku pembelajaran, ada pula yang tidak membawa tugas dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ketika proses pembelajaran ada siswa yang pasif

dalam menerima dan menanggapi proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran berlangsung ketika guru menanyakan materi minggu lalu yang sudah di sampaikan siswa cenderung pasif dan kurang tanggap dalam menjawab pertanyaan guru.

Kemampuan dalam menerima materi pelajaran setiap siswa memang berbedabeda. Sebagian besar siswa hanya mencoba untuk menghafal materi pelajaran saja. Belajar dengan cara menghafal materi pelajaran, menunjukkan apa yang dipelajari hanya disimpan dalam ingatan jangka pendek, sehingga mudah lupa. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa berbeda-beda. Ada siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru langsung paham, namun ada juga siswa yang harus membaca ulang materi yang sudah dijelaskan. Hal tersebut dalam menunjukkan mana siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik mana yang tidak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam dan seberapa besar pengaruh tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pengetahuan siswa tentang kebiasaan belajar yang baik dan belum terbentuknya kebiasaan belajar yang baik dikalangan siswa sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal.
2. Kurang disiplinnya siswa terutama dalam persiapan belajar mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan ada beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran.
3. Nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan idenntifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, peneliti perlu menentukan pembatasan masalah. Tujuan dari pembatasan masalah ini agar pembahasan tidak meluas. Permasalahan yang menjadi fokus peneliti yakni ada atau tidak serta seberapa besar pengaruh kebiasaan siswa terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

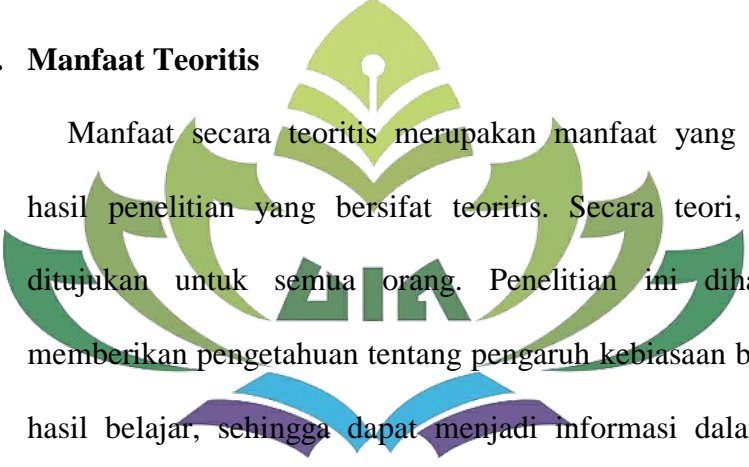
D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung ?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis



Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teori, penelitian ini ditujukan untuk semua orang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar, sehingga dapat menjadi informasi dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif.

2. Manfaat Praktis

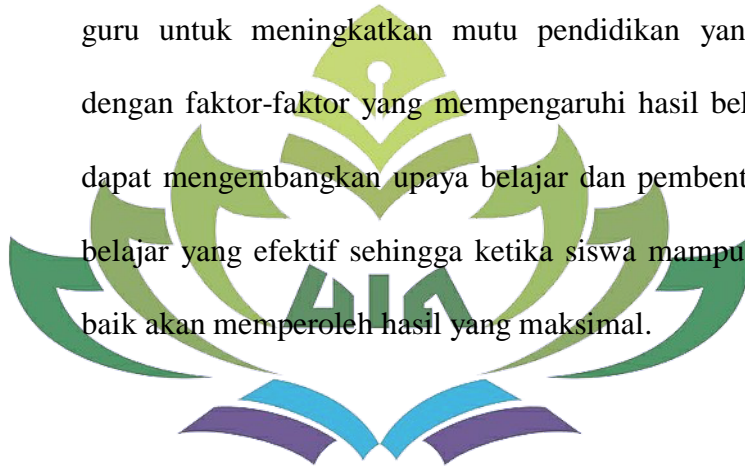
Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan belajar. Manfaat praktis ditujukan pada berbagai pihak terkait, antara lain siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk menambah pengetahuan tentang kebiasaan belajar secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar, dan siswa dapat mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. serta guru dapat mengembangkan upaya belajar dan pembentukan kebiasaan belajar yang efektif sehingga ketika siswa mampu belajar dengan baik akan memperoleh hasil yang maksimal.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. KEBIASAAN BELAJAR

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹ Menurut Ngalim Purwanto belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi ada kemungkinan kepada tingkah laku yang lebih buruk.² Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Sardiman juga mengemukakan dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar mengartikan belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam artian sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 28

² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 85

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, cet. v, Jakarta : Rineka Cipta, 2010. h. 2

materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁴

Sehingga dapat disimpulkan belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang atau sekelompok individu, yang di dalam proses pembelajaran tersebut terjadi proses pertukaran ilmu pengetahuan, yang dalam proses pembelajaran itu menghasilkan perubahan baik perubahan tingkah laku maupun tingkat kognitif sebagai wujud perkembangannya untuk terbentuknya kepribadian yang utuh. Perubahan yang terjadi pada seseorang relatif tetap yang diperoleh dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan seseorang terjadi secara bertahap, tidak langsung dapat dilihat setelah proses belajar namun dapat dilihat pada kesempatan yang akan datang pula.

b. Pengertian Kebiasaan

Menurut Slameto belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.⁵ Menurut Aunurrahman dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran, “kebiasaan belajar adalah perilaku

⁴ Sadriman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet.20, Jakarta : Rajawali Pers, 2011 .h.20-21

⁵ Slameto, *Op.Cit.* h. 82

belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”.⁶

Dalam konteks Islam, kebiasaan didefinisikan sebagai pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi di terima sebagai tabiat.⁷

Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan secara konsisten/berulang oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Dengan kata lain kebiasaan belajar merupakan perilaku siswa yang ditunjukkan secara berulang tanpa proses berfikir lagi dalam kegiatan belajar yang dilakukannya. Istilah belajar menunjukkan pada kegiatan dan peranan peserta didik yang menerima pelajaran atau belajar yang artinya suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan mengenai suatu pekerjaan yang dapat dicapai melalui proses berpikir atau dengan cara melakukan praktek. Kebiasaan adalah perilaku yang sudah berulang-ulang dilakukan,

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung ; Alfabeta 2013) h. 185

⁷ Sukring, *Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)* Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, ISSN: 2301-7562, Juni 2016. h. 77

sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi, tanpa dikomando oleh otak. Untuk dapat melatih kebiasaan dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan juga harus didukung pengulangan yang berkelanjutan.⁸

Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*. Witherington dalam Andi Mappiare 1983 mengartikan kebiasaan (*habit*) sebagai : *an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic*.

“Kebiasaan merupakan cara bertindak yang di peroleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.”⁹

Djaali dalam bukunya Psikologi Pendidikan menjelaskan kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, Kebiasaan belajar adalah suatu cara atau teknik belajar yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang

⁸ Roida Eva Flora Siagian, “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika”, Jurnal Formatif 2 (2), h. 127

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), Cet. 8 h. 127-128

¹⁰ *Ibid.*,

menetap pada diri siswa dimana siswa akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Kebiasaan belajar pada dasarnya sesuatu yang dilakukan dari waktu ke waktu, sehingga seseorang akan melakukannya secara otomatis.

Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri siswa untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka hasil yang akan diperoleh tidak maksimal. Kebiasaan belajar yang tidak sesuai dapat mempersulit siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan, sehingga menghambat kemajuan belajar siswa dan akan mengalami kegagalan dalam berprestasi. Maka, kebiasaan belajar harus ditanamkan dan dikembangkan pada setiap siswa sesuai dengan kepribadian siswa karena kebiasaan belajar bukan bawaan sejak lahir. Kebiasaan seseorang dalam belajar terbentuk dari kebiasaan belajar mandiri di rumah dan kebiasaan belajar di sekolahnya.

c. Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh siswa. Kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan hasil belajar yang baik dapat diperoleh sesuai dengan harapan. Menurut Nana Sudjana ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses

belajar, yaitu: (1) Cara mengikuti pelajaran; (2) Cara belajar mandiri di rumah; (3) Cara belajar kelompok; (4) Mempelajari buku teks; dan (5) Menghadapi ujian.¹¹

Kebiasaan belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada seseorang dimana kebiasaan itu berlaku di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara mengikuti pelajaran di sekolah. Suatu cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar. Dikatakan penting karena dalam proses belajar tersebut, seorang siswa diberi bimbingan atau arahan dari guru tentang apa dan bagaimana materi pelajaran dapat tersampaikan. Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kewajiban sebagai seorang siswa yaitu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, bagaimana kemampuan siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran. Oleh karena itu, cara-cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

Bentuk kebiasaan belajar seseorang juga dapat dilihat dari cara belajarnya di rumah. Belajar mandiri di rumah merupakan kewajiban bagi setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah adanya

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2013) h. 165

kegiatan belajar yang teratur, misalnya memiliki jadwal belajar sendiri. Bukan seberapa lama belajar yang dilakukan tetapi kebiasaan yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya. Dalam aspek kebiasaan belajar yang di rumah, metode belajar yang digunakan siswa juga mempengaruhi dalam proses peningkatan pengetahuannya. Seorang siswa itu mempunyai cara yang berbeda dalam melakukan kegiatan belajar di rumahnya. Metode belajar seperti belajar pada keseluruhan materi atau pada bagian-bagian tertentu saja. Demikian pula dengan cara yang seperti apakah siswa itu belajar, misalnya dengan menghafal materi, atau membaca dengan nada suara yang tinggi, dan mengerjakan soal-soal latihan sebagai upaya untuk menambah kemampuan. Cara belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kejenuhan. Oleh karena itu, perlu adanya variasi belajar yaitu dengan cara belajar bersama dengan teman. Belajar kelompok efektif dilakukan oleh seorang siswa karena dalam belajar kelompok dapat memecahkan soal bersama. Banyak kegiatan yang bermanfaat dalam belajar kelompok. Hal itu dapat memengaruhi peningkatan kemampuan siswa.

Kegiatan belajar tidak lepas dari sumber belajar yang digunakan seseorang. Buku merupakan sumber ilmu, maka seorang siswa memiliki tugas pokok untuk membaca buku. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan dalam kehidupan siswa agar lebih memahami

materi pelajaran. Mempelajari buku sangat penting dan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian, siswa yang memiliki kebiasaan mempelajari buku materi dengan rajin, maka siswa tersebut dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam menjawab soal. Ketika seorang siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka pada saat ulangan siswa tersebut dapat menyelesaikannya dengan tenang. Sebaliknya, siswa yang tidak belajar secara teratur, maka pada saat ulangan siswa tersebut belajar akan terlihat ragu-ragu dalam menjawab soal. Siswa yang belajar hanya pada saat akan ulangan, tidak akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengerjakan soal. Hal itu dikarenakan kemampuan otak yang diberi materi dalam waktu yang terdesak tidak akan bertahan lama.

Slameto, menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; dan (5) mengerjakan tugas.¹²

Membina kebiasaan belajar dengan membuat jadwal dan melaksanakannya dengan baik merupakan langkah awal yang tepat. Jadwal itu sendiri merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, maka harusnya

¹² Slameto, *Op.Cit.* h. 82

seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Menyusun jadwal dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang dibuat, itu menandakan seorang siswa mampu membagi waktu mana yang harus dilakukan. Dalam hal ini, siswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam kegiatan belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar. Demikian pula dengan bentuk kebiasaan belajar selanjutnya yaitu membaca dan membuat catatan. Membaca dan membuat catatan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar siswa. Membaca merupakan hal yang sangat berkaitan erat dengan belajar, dimana membaca adalah alat belajar. Kegiatan belajar paling sering dilakukan yaitu membaca. Kebiasaan membaca yang baik yaitu memperhatikan memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasainya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

Membuat catatan-catatan kecil merupakan cara yang efektif dan efisien dalam belajar. Siswa tidak perlu mempelajari semua yang ada di buku. Hal ini siswa belajar dengan membuat rangkuman dari materi pelajaran, sehingga dapat menyingkat waktu dan dapat mempelajari materi secara umum. Sementara, mengulangi materi pelajaran juga merupakan cara yang sangat penting dalam belajar. Ketika seorang siswa yang belum menguasai materi pelajaran, maka siswa tersebut

perlu adanya pengulangan (*review*) dalam belajar. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya. Namun, dalam proses belajar, konsentrasi sangat memengaruhi kegiatan belajar tersebut. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan karena adanya bakat atau bawaan dari lahir. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut mengerjakan tugas. Cara yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, sebaiknya dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, siswa tersebut akan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya di sekolah. Siswa yang tidak membiasakan belajar dengan teratur, siswa tersebut akan mengeluh apabila diberi tugas. Mencontek jawaban teman yang masih menjadi kebiasaan seorang siswa jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Begitu pula dengan ketepatan waktu yang digunakan dalam

mengerjakan tugas. Batasan waktu yang diberikan guru, apakah siwa mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau tidak. Menunda waktu dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang tidak baik dalam proses pembentukan kebiasaan belajar.

d. Pembentukan *Kebiasaan Belajar yang Baik*

Kebiasaan terbentuk melalui enam tahapan yang diungkapkan oleh Elfiky mengemukakan bahwa, “kebiasaan terbentuk melalui enam tahapan yaitu befikir, perekaman, pengulangan, penyimpanan, pengulangan, dan kebiasaan”. Dalam penjelasannya lebih lanjut Elfiky menjelaskan, dalam tahapan befikir seseorang memikirkan sesuatu, memberi perhatian, dan berkonsentrasi padanya. Selanjutnya, tahap perekaman adalah ketika seseorang memikirkan sesuatu dan otaknya merekam. Dalam tahap pengulangan, seseorang memutuskan untuk mengulang perilaku yang sama dengan perasaan yang sama. Setelah mengulang, seseorang akan menyimpannya dalam file dan menghadirkanya setiap kali menghadapi kondisi serupa. Terakhir tahap pengulangan, dalam tahap ini, disadari atau tidak, seseorang mengulang kembali perilaku yang tersimpan kuat di dalam akal bawah sadarnya.¹³

¹³ Roida Eva Flora Siagian, *Op.Cit.* h. 126-127

Crow and Crow (t.t) mengemukakan saran-saran yang diperlukan untuk kesiapan cara-cara belajar yang baik: (1) adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas; (2) belajar membaca yang baik; (3) gunakan metode keseluruhan dan metode bagian; (4) pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari; (5) buat catatan-catatan pada waktu belajar; (6) kerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan; (7) hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama; (8) gunakan berbagai sumber belajar; (9) pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, dan gambar; dan (10) membuat rangkuman.¹⁴

Kebiasaan belajar perlu dikembangkan pada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pembentukan belajar yang efektif perlu adanya tugastugas yang jelas dari guru. Tugas yang jelas membuat perhatian siswa dapat diarahkan pada hal-hal khusus yang perlu dipelajari dengan baik dan bagaimana cara mempelajarinya. Semakin jelas tugas yang diberikan oleh guru, semakin besar pula perhatian dan minat siswa untuk mengerjakan. Kemampuan mengerjakan tugas berhubungan dengan kepandaian membaca siswa. Kepandaian membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti benar-benar apa yang dibacanya, sehingga dapat mengerjakan tugas dengan baik. Materi pelajaran yang terdapat dalam buku, bukan hanya untuk dimengerti kata demi kata atau

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, h. 116-120

kalimat demi kalimat, melainkan harus diusahakan untuk mengetahui apa isi buku tersebut. Membaca cepat dan efektif diperlukan latihan yang terus menerus.

Metode belajar yang baik harus diterapkan pada siswa. Metode belajar itu sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu metode keseluruhan dan metode bagian. Metode belajar digunakan sesuai dengan tingkat keluasaan dan kesulitan materi pelajaran yang dipelajari. Misalnya, dalam mempelajari buku yang tebal digunakan metode bagian. Namun, dalam mempelajari bab demi bab diperlukan metode keseluruhan karena apa yang dipelajari dalam satu bab itu diperoleh pengertian yang utuh. Dengan adanya metode belajar, siswa dapat mempelajari menguasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari. Dalam hal ini, guru perlu memberikan pengarahan agar siswa mengetahui bagian-bagian mana yang penting dan mendapat perhatian khusus di dalam belajar.

Belajar yang efektif salah satunya dengan cara membuat catatan tentang materi yang dipelajari. Catatan yang sudah tersusun itu akan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang lebih lama. Setelah membuat catatan atau rangkuman, alangkah baiknya untuk membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri dan kemudian menjawabnya berdasarkan apa yang telah dipelajari. Pengetahuan yang diterima dengan menjawab pertanyaan sebagai

latihan, akan dapat diingat lebih lama daripada pengetahuan yang hanya diperoleh melalui membaca atau menghafal. Selain itu, membentuk kebiasaan belajar yaitu dengan menghubungkan materi pelajaran yang baru dengan materi yang lama atau yang sudah dipelajari. Belajar merupakan suatu proses untuk membentuk konsep-konsep baru atau pengetahuan baru berdasarkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Seorang siswa harus mengulangi kembali materi pelajaran lampau yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Jadi, dalam menerima materi pelajaran yang baru diperlukan pengetahuan dari bahan-bahan yang lama yang sudah dipelajari. Belajar tidak hanya berpedoman pada satu sumber saja. Siswa hendaknya diarahkan untuk mencari sumber belajar yang lain, hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan mereka. Semakin banyak membaca buku, maka semakin banyak pula pengetahuan yang akan diperoleh. Kegiatan belajar tidak hanya menghafal dan membaca saja, namun juga mempelajari tabel, peta, grafik, dan gambar dapat memperoleh pengertian yang lebih singkat dan jelas tentang apa yang ada di dalam buku tersebut. Guru memiliki tugas dan kewajiban untuk membimbing siswa bagaimana menginterpretasikan gambar, grafik, tabel, peta yang terdapat di dalam buku pelajaran atau sumber lainnya. Selain itu, guru harus memberikan arahan pada siswa untuk membuat rangkuman bertujuan untuk

memudahkan dalam mengadakan *review* atau mengulang kembali pelajaran yang sudah pernah diterima. Rangkuman dan *review* memberikan kesempatan untuk merefleksikan, mengingat kembali, dan mengevaluasi isi pengetahuan yang sudah dikuasai.

Crow and Crow (t.t) mengemukakan saransaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien antara lain: (1) miliki dahulu tujuan belajar yang pasti; (2) usahakan tempat belajar yang memadai sehingga kegiatan belajar berjalan efektif; (3) kondisi fisik yang sehat, jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental; (4) membuat rencana dan mengikuti jadwal waktu untuk belajar; (5) selangilah belajar itu dengan waktu waktu istirahat yang teratur; (6) carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf; (7) selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati dan lakukan metode keseluruhan; (8) usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat; (9) membuat catatan-catatan atau rangkuman; (10) adakan penilaian terhadap kesulitan materi yang dipelajari; (11) susunlah atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang tepat dan usahakan untuk mencoba untuk menemukan jawabannya; (12) pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar; (13) belajarlah dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya; (14) biasakan membuat rangkuman dan kesimpulan; (15) buatlah kepastian untuk melengkapi tugas belajar itu; (16) pelajari baik-baik pernyataan yang dikemukakan

oleh pengarang, dan meneliti pendapat dari beberapa pengarang; belajarlah dengan menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya; (17) analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan dan mencoba untuk memperbaiki kelemahan-kelamáhannya.¹⁵

e. Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar

Dimensi dan indikator kebiasaan belajar menurut Djaali terbagi menjadi 2 bagian yaitu :¹⁶

1. *Delay Avoidan* (DA) merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam indikator kebiasaan belajar DA atau kesiapan dalam belajar meliputi konsentrasi dan penyelesaian tugas.

2. *Work Methods* (WM) merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam indikator kebiasaan belajar WM atau metode kerja dalam belajar

¹⁵ *Ibid.*, h.120-121

¹⁶ Djaali, *Op.Cit.* h. 128

adalah cara mengikuti kegiatan pembelajaran, cara belajar kelompok, cara belajar individu, sarana belajar, waktu belajar, dan bagaimana pembuatan jadwal serta pelaksanaannya.

Berdasarkan pada teori kebiasaan belajar yang telah diuraikan pada landasar teori, dari beberapa teori yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kebiasaan menurut Djaali yang termuat didalam buku Psikologi Belajar. Adapun indikator yang termasuk dalam kebiasaan belajar pada penelitian meliputi: (1) cara mengikuti pelajaran; (2) cara belajar kelompok; (3) cara belajar individu; (4) sarana belajar; (5) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (6) membaca dan membuat catatan; (7) mengulangi bahan pelajaran; (8) waktu belajar; (9) konsentrasi; dan (10) mengerjakan tugas.¹⁷

B. HASIL BELAJAR

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memang peran yang vital. Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirnya tentang belajar, serinngkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya

¹⁷ *Ibid.*, h.128

mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami dan hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melalui perubahan kelakuan.¹⁸ Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi diluar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya.¹⁹

Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar secara kuantitatif atau angka yang diperoleh siswa..²⁰ Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.²¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat melalui pengajaran. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, guru harus melakukan suatu tes hasil belajar untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam proses

¹⁸ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, h. 27

¹⁹ *Ibid.*, h. 33

²⁰ Anisah Kaunyah Hidayati, *Op.Cit.*, h. 2896

²¹ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, h.3

belajar mengajar. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya dalam jangka waktu tertentu.²²

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Hal ini dapat diuraikan sebagaimana disebutkan oleh Djaali sebagai berikut.²³

Faktor dari dalam diri yang meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. (1) kesehatan, kesehatan dapat memengaruhi belajar seseorang. Apabila orang tersebut sedang sakit, maka akan mengakibatkan tidak ada motivasi dalam belajar. Hal ini juga berdampak pada psikologis, karena dalam tubuh yang kurang sehat maka akan mengalami gangguan pula pada pikiran; (2) inteligensi, faktor inteligensi dan bakat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Seseorang yang mempunyai inteligensi dan bakat yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap hidupnya; (3) minat dan motivasi, minat yang besar terhadap sesuatu

²² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet. Ke-8, h. 278

²³ Djaali, *Op.Cit.* h. 98

merupakan dasar untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang, umumnya motivasi itu timbul karena adanya keinginan yang besar untuk mencapai sesuatu; (4) cara belajar, teknik atau cara yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Cara belajar meliputi bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya. Cara belajar yang baik akan tercipta kebiasaan yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula.

Faktor dari luar diri meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. (1) keluarga, situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan dengan orang tua, perkataan, dan bimbingan orangtua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak; (2) sekolah, tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrument pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan murid per kelas, mempengaruhi kegiatan belajar siswa; (3) masyarakat, apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar; (4) lingkungan sekitar, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu

lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam Proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.²⁴

C. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks Islam, pendidikan secara bahasa menggunakan tiga kata, kata tersebut yaitu *At-Tarbiyah*, *Al-Ta'lim* dan *Al-Ta'dib*. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan dalam pemaknaan pendidikan dalam Islam. Ketiga kata tersebut mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan dan saling berkaitan satu sama lain.²⁵

Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa *tarbiyah* adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam

²⁴ Ibid., h. 101

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 33.

pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan. Abrasyi menekankan pendidikan pencapaian kesempurnaan dan kebahagiaan hidup.²⁶

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁷

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.²⁸

Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun), mengartikan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

²⁶ *Ibid*, h. 36.

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

²⁸ H. Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi" *Jurnal Eksis Riset, Politeknik Negeri Samarinda* vol.8 No.1 h. 2055

1. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
2. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
3. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 86.

ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya yang mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat dibagi kepada tiga kategori yaitu dasar pokok, dasar operasional dan dasar tambahan.³⁰

1. Dasar Pokok, dasar pokok yang menjadi dasar dalam pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama, memuat kumpulan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Diantara kandungan isinya ialah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia serta dengan lingkungan disekitarnya. Sedangkan Al-Hadits adalah sumber ajaran Islam yang kedua. Hal-hal yang diungkapkan oleh Al-Qur'an yang bersifat umum dan memerlukan penjelasan, dijelaskan oleh al-Hadits.³¹ Dalam Al-Qur'an disebutkan dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, antara lain dalam Firman Allah SWT Surat At-Taubah ayat 122:

³⁰ Ramayulis, (*Ilmu Pendidikan Islam*), *Op.Cit*, h. 188.

³¹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 86.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾



Artinya: “Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q.S At-Taubah:122).³²

Ayat tersebut menjelaskan tentang kewajiban memperdalam agama dan kewajiban mengajarkannya kepada orang-orang yang ada disekitarnya. Dalam hadits yang ada dishahihain dari Muawiyah radhiyallahu ‘anhu, sesungguhnya Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهٖ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: “Barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah kebaikan, niscana akan difahamkan tentang urusan agamanya.”

Hadits ini menunjukkan bahwa seorang hamba yang memiliki semangat dan perhatian dalam menuntut ilmu merupakan salah satu tanda yang menunjukkan bahwa Allah menghendaki kebaikan baginya. Karena siapa saja yang Allah kehendaki

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit.*, h. 206.

padanya kebaikan maka akan difahamkan dalam urusan agamanya

2. Dasar Operasional, yaitu dasar-dasar yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan disekolah atau lembaga pendidikan formal, dasar-dasar tersebut yaitu:

- 1) Dasar Ideal (Pancasila), dasar ideal pendidikan agama Islam adalah Pancasila, yaitu sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.³³

- 2) Dasar Struktural/Konstitusional, adalah dasar yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku, yakni UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atau Ketuhanan Yang Maha Esa;

- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.³⁴

3. Dasar Sosial Psikologis, setiap manusia hidupnya selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu

³³ Ramayulis, *Op. Cit*, h. 201.

³⁴ Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2011), h. 163.

perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongannya. Seseorang akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Allah SWT. Tujuan menurut Zakiah Daradjat adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut H.M. Arifin, tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada masa depan yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu.³⁵

Dalam tujuan pendidikan agama Islam dijelaskan bahwa kita harus mengetahui, mengerti, dan memahami syariah Islam sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 123:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قَاتِلُوْا الَّذِيْنَ يُلُوْنَكُمْ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ وَلَيَجِدُوْا فِيْكُمْ
غُلٰظَةً وَّاعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ مَعَ الْمُتَّقِيْنَ ﴿١٢٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertaqwa.” (QS. At-Taubah ayat 123)³⁶

³⁵ Ramayulis (*Ilmu Pendidikan Islam*), *Op.Cit*, h. 209.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Op.Cit* h. 207.

Pakar-pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:³⁷

- a. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW;
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat;
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional;
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu;
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.

Bashori Muchsin dan Moh. Sultthon, menegaskan lagi bahwa tujuan-tujuan umum pendidikan Islam itu harus sejajar dengan pandangan manusia, yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akalanya, perasaannya, ilmunya dan kebudayaannya, pantas menjadi khalifah di bumi. Tujuan umum ini meliputi pengertian,

³⁷ Imam syafe'i, "*Tujuan Pendidikan Islam*", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, 2015 P. ISSN: 20869118, h. 156

pemahaman, penghayatan, dan ketrampilan berbuat. Karena itu ada tujuan umum untuk tingkat sekolah permulaan, sekolah menengah, sekolah lanjutan, dan dan perguruan tinggi,; dan ada juga untuk sekolah umum, sekolah kejuruan, lembaga-lembaga pendidikan dan sebagainya.

Di samping tujuan-tujuan tersebut, ada sepuluh macam tujuan khas/khusus dalam pendidikan Islam, yaitu:³⁸

- a. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama, tatacara beribadat dengan benar yang bersumber dari syari'at Islam;
- b. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.;
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta Alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitabnya;
- d. Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam dan upaya untuk mengamalkandengan penuh suka rela;
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur`an; membaca, memahami, dan mengamalkannya;

³⁸ *Ibid.*, h.156-157

- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam;
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab;
- h. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Muhaimin memberikan karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbeda dengan yang lain, yaitu:³⁹

1. PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
2. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Alquran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
3. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
4. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
5. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.

³⁹ H. Abdul Rahman, *Op.Cit.* h. 2055-2056

6. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
7. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam., dan
8. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.

D. Definisi Oprasional Variabel

Menurut Sanjaya definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.⁴⁰

a. Variabel Kebiasaan Belajar (X)

Kebiasaan belajar adalah suatu ciri khas yang dimiliki seseorang dengan cara atau teknik dan kondisi belajar yang berlangsung secara otomatis untuk memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain, kebiasaan belajar terbentuk karena proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang, dimana orang yang melakukan kegiatan belajar dengan cara yang disenangi, sehingga menyatu pada diri sendiri. Berdasarkan pada toeri kebiasaan belajar yang telah diuraikan pada

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013) h.287

landasar toeri, maka Adapun indikator yang termasuk dalam kebiasaan belajar pada penelitian ini yaitu: (1) cara mengikuti pelajaran; (2) cara belajar kelompok; (3) cara belajar individu; (4) sarana belajar; (5) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (6) membaca dan membuat catatan; (7) mengulangi bahan pelajaran; (8) waktu belajar; (9) konsentrasi; dan (10) mengerjakan tugas.

b. Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalamannya sendiri, dimana perubahan tersebut dapat berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar terjadi karena adanya suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan yaitu nilai ulangan tengah semester 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

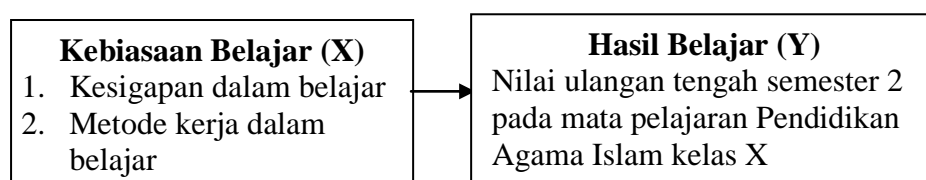
E. Kerangka Berpikir

Hasil belajar siswa merupakan suatu bentuk informasi mengenai perkembangan atau keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar siswa berkaitan erat dengan hasil belajar.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya yang mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

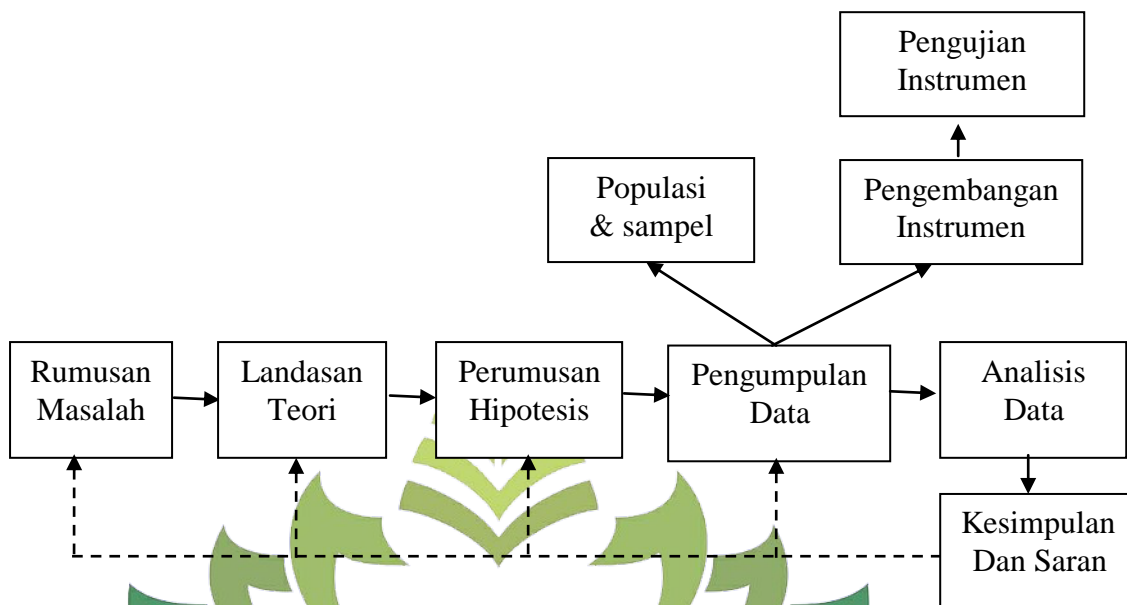
Cara-cara belajar yang baik dan benar akan membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik. Dalam kegiatan belajar siswa untuk memahami suatu materi biasanya siswa mempunyai cara atau kebiasaan tersendiri. Cara-cara itulah yang akan melekat pada diri siswa yang cenderung akan dilakukan berulang-ulang, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan yang semacam itu membuat siswa melakukannya dengan senang, tanpa ada paksaan. Dengan demikian ada pengaruh yang terjadi antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di rumah.

Adapun kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.

Serta peneliti akan melakukan proses penelitian kuantitatif menurut Sugiono, sebagai berikut :



Bagan 2.2 Komponen dan Prosedur penelitian kuantitatif

F. Hipotesis Penelitian

Sugiyono menyebutkan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.⁴¹ Sementara, Sanjaya mengemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari masalah dalam penelitian yang diperoleh dari hasil pengujian melalui pengumpulan data dan analisis data. Hipotesis ini dikatakan sementara karena jawaban yang diperoleh berdasarkan teori-teori yang relevan,

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung ; Alfabeta, 2016) h. 96

belum teruji kebenarannya. Hipotesis pada dasarnya belum menunjukkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif. Menurut Sugiyono, metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat alamiah (bukan Buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dimana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen.¹ Sedangkan menurut Sukmadinata, mengemukakan bahwa metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berupa pendapat atau opini dari sejumlah orang terhadap topik-topik tertentu.² Pendapat lain dari Kerlinger, menyebutkan bahwa penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, dimana data sampel diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan adanya suatu kejadian atau hubungan antar variabel. Metode survei ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai karakteristik dari populasi tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang kebiasaan belajar siswa dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung ; Alfabeta, 2016) h. 12

² Nana Saodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung ; Rosdakarya, 2012) h. 54

berupa nilai ulangan tengah semester 2 pada tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAS Tamansiswa Telukbetung. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (X) yaitu kebiasaan belajar dan satu variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, kebiasaan belajar sebagai penyebab atau yang memengaruhi, hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebagai akibat atau yang dipengaruhi, sehingga akan terlihat apakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut baik atau tidak.

B. Populasi dan Sampel

Pembahasan dalam populasi dan sampel ini yaitu: besarnya populasi dan penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Populasi

Menurut Sugiyono, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³ Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”.⁴ Dalam penelitian ini

³ Sugiono, *Op.Cit.*, h. 117

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta 2014), h. 173

yang menjadi populasi adalah siswa kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

Tabel 3.1

Populasi penelitian peserta didik kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung

No	Kelas	Jumlah Siswa Keseluruhan	Jumlah Siswa Muslim
1	X MIA 1	26	26
2	X MIA 2	28	26
3	X IIS 1	29	29
4	X IIS 2	27	24
JUMLAH		110	105

Sumber : Data pra penelitian peserta didik kelas X di SMAS Tamansiswa Telukbetung

Berdasarkan tabel 3.1, di atas dapat diketahui populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung pada Tahun Ajaran 2017/2018 yang beragama Islam berjumlah 105 peserta didik.

b. Sampel

Sugiyono mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin dipelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka

peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵ Sementara, menurut Suharsimi Arikunto “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Jadi, sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang diteliti.⁶

Menurut Sugiyono teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Sependapat dengan Sukmadinata, yang menyebutkan “pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian”. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu:⁷

1. *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling*, serta *area sampling*;
2. *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi:

⁵ Sugiono, *Op.Cit.*, h. 118

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 174

⁷ Sugiono, *Op.Cit.*, h. 118-125

sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, purposive sampling, sampling jenuh, serta snowball sampling.

Berikut ini tabel penentuan jumlah sampel dan populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10%.⁸

N (Populasi)	s (Jumlah Sampel)		
	1 %	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
35	33	32	31
40	38	36	35
45	42	40	39
50	47	44	42
55	51	48	46
60	55	51	49
65	59	55	53
70	63	58	56
75	67	62	59
80	71	65	62
85	75	68	65
90	79	72	68
95	83	75	71
100	87	78	73
110	94	84	78

⁸ *Ibid.*, h. 128

Berdasarkan tabel diatas, dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *Isaac and Michael* dengan taraf kesalahan 5% yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 84 dari populasi yang berjumlah 105. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik *probability sampel* dengan *proportionate stratified random sampling*, *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik atau cara pengambilan anggota sampel dari populasi yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁹ Alasan pengambilan anggota sampel dengan *proportionate stratified random sampling* karena jumlah populasi di setiap kelas berbeda. Pengambilan sampel menggunakan rumus *proporsional random sampling* menurut Sugiyono dalam yaitu:¹⁰

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan :

ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

⁹ *Ibid.*, h. 120

¹⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung ; Alfabeta, 2015) h. 66

Berdasarkan rumus *proporsional random sampling*, maka jumlah siswa yang ada dapat dicari jumlah sampel penelitian seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	X MIA 1	26	$26/105 \times 84 = 21$
2	X MIA 2	26	$26/105 \times 84 = 21$
3	X IIS 1	29	$29/105 \times 84 = 23$
4	X IIS 2	24	$24/105 \times 84 = 19$
JUMLAH		105 Siswa	84 Siswa

Berdasarkan perhitungan sampel penelitian di atas, maka dapat diketahui sampel penelitian untuk kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung sebanyak 84 siswa.

C. Variabel Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹ Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

¹¹ Sugiono, *Op.Cit.*, h. 60

1. Variabel Bebas

Sugiyono, menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya suatu perubahan terhadap variabel terikat.¹² Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kebiasaan belajar siswa yang beragam.

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel yang mempengaruhi.¹³ Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁴ Sedangkan Riduwan di dalam bukunya Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula mengemukakan bahwa penelitian harus memperhatikan teknik pengumpulan data yang paling tepat, sehingga data yang diperoleh akan

¹² *Ibid.*, h.61

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ *Ibid.*, h. 193

benar-benar valid dan reliable.¹⁵ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

a. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung dimana peneliti tidak bertanya-jawab dengan responden secara langsung. Menurut Sanjaya “angket adalah instrument penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya”. Dalam penelitian ini, angket berupa sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

Kemudian, jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan model pilihan ganda. Menurut Riduwan , “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda checklist (√).”¹⁶

¹⁵ Riduwan, *Op.Cit.*, h. 69

¹⁶ *Ibid.*, h. 72

b. Wawancara

Riduwan, berpendapat bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya-jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber.¹⁷ Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak struktur. Menurut Sugiyono, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap, namun hanya berisi garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁸ Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pengumpulan data awal sebelum penelitian yaitu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di tempat penelitian, kegiatan belajar di tempat penelitian, dan hasil belajar di tempat penelitian.

c. Dokumentasi

Riduwan menyatakan bahwa dokumentasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian.¹⁹ Sedangkan menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau hasil karya dari siswa, serta data yang relevan penelitian. Dalam penelitian ini,

¹⁷ *Ibid.*, h.74

¹⁸ Sugiono, *Op.Cit.*, h.140

¹⁹ Riduwan, *Op.Cit.*, h.77

dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa daftar nama siswa dan nilai ulangan tengah semester 2, kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono memaparkan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Sedangkan Sudjana dan Ibrahim didalam bukunya penelitian dan penilaian pendidikan, menyatakan bahwa instrumen merupakan suatu alat pengumpulan data, dimana pengumpulan data harus dirancang dengan benar, sehingga akan menghasilkan data yang valid. Pendapat lain dari Sanjaya, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket tentang kebiasaan belajar siswa dan dokumentasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sebelum angket disusun, terlebih dahulu menentukan indikator yang dirumuskan dalam kisi-kisi angket uji coba tentang kebiasaan belajar. Setelah menyusun kisi kisi angket uji coba, selanjutnya menyusun angket uji coba kebiasaan belajar.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan rentang nilai 4 pilihan jawaban yang menggunakan *skala likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau

gejala sosial. Sumber datanya berasal dari siswa kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung. Responden mengisi angket kebiasaan belajar dengan memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Keterangan mengenai 4 pilihan jawaban meliputi: (1) selalu, yang berarti dilakukan setiap hari dalam seminggu; (2) sering, yang berarti dilakukan 3-5 kali dalam seminggu; (3) kadang-kadang, yang berarti dilakukan 1-2 kali dalam seminggu; dan (4) tidak pernah, yang berarti tidak dilakukan sama sekali. Peneliti menggunakan skor untuk setiap butir pernyataan terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Skor Butir Pernyataan pada Skala *Likert*

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sebelum instrumen penelitian dibagikan kepada responden (sampel penelitian), terlebih dahulu instrumen ini diuji cobakan kepada siswa kelas X berjumlah 20 siswa yang peneliti ambil dari populasi dan diluar sampel penelitian.

a. Uji Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.²⁰ Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa validitas konstruk karena instrumen penelitiannya berupa non tes. Menurut Sugiyono instrumen yang non tes digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct*). Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya angket atau kuesioner. Apabila instrumen itu valid maka instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid (sahih). Untuk uji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli. Maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus Pearson Product Moment adalah.²¹

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.211

²¹ Riduwan, *Op.Cit.*, h.98

n	= Jumlah sampel penelitian
ΣX	= Jumlah variabel X
ΣY	= Jumlah variabel Y
ΣX^2	= Jumlah kuadrat variabel X
ΣY^2	= Jumlah kuadrat variabel Y

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto reliabilitas merupakan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik". Apabila datanya memang sudah sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali data itu diambil tetap akan sama. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang-ulang, maka akan menghasilkan data yang sama pula. Jadi, reabilitas dapat diartikan sebagai data yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan instrumen penelitian setelah diuji cobakan. Data yang dimasukkan untuk uji reabilitas yaitu data item atau butir soal

yang valid saja. Pengujian reabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus Alfa Cronbach, dengan bantuan program aplikasi SPSS.20. yaitu klik menu *Analyze > Scale > Reliability Analysis*. Pada kotak dialog *Reliability Analysis*, masukkan data variabel pada kotak *Variables*. Kemudian pilih menu *Statistic* dan beri tanda centang (√) pada *Scale if item deleted*, pilih *continue*. Pada menu model, pilih *Alpha* lalu OK²²

F. Analisis Data

Sugiyono berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini, akan dibahas tentang analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan analisis akhir. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas data dan uji linieritas. Analisis akhir dalam penelitian ini meliputi analisis korelasi, analisis regresi sederhana, dan koefisien determinasi.²³

²² Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS.*, (Yogyakarta ; MediaKom, 2010) h. 180-181

²³ Sugiono, *Op.Cit.*, h. 244

a. Analisis Statistik Deskriptif

Sementara Sugiyono berpendapat bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan, dimana tidak memiliki maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar dan mengetahui hasil belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

Persentase skor kebiasaan belajar tiap item soal dapat dihitung menggunakan rumus berdasarkan penjelasan Riduwan sebagai berikut:²⁴



$$Pk = \frac{\text{Skor Keseluruhannya}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan : Pk = Persentasi kebiasaan Belajar

Dalam menghitung persentase skor kebiasaan belajar, peneliti mengelompokkan data skor tersebut dengan tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3.4 Kategori Kebiasaan Belajar

Skor	Kategori
$X < 70$	Rendah

²⁴ Riduwan, *Op.Cit.*, h. 89

$70 \leq X < 106$	Sedang
$106 \leq X$	Tinggi

Kriteria interpretasi skor kebiasaan belajarsebagai berikut:²⁵

Tabel 3.5 Klasifikasi tiap Kategori

Persentase	Kategori
75% - 100%	Sangat tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

Berikut merupakan kriteria penilaian hasil belajar yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung. Dalam menentukan kriteria hasil belajar Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan pedoman dari IKIP Yogyakarta dalam Arikunto dalam bukunya Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.²⁶

Tabel 3.6 Kategori Penilaian Hasil Belajar

Angka 100	Angka 10	IKIP	Keterangan
80-100	8,0-10,0	8,1-10	Baik sekali
66-79	6,6-7,9	6,6-8,0	Baik
56-65	5,6-6,5	5,6-6,5	Cukup
40-55	4,0-5,5	4,1-5,5	Kurang
30-39	3,0-3,9	0-4,0	Gagal

²⁵ Acep, Yonny dkk, *Menyusun Penelitian Tindak Kelas*, (Yogyakarta ; Familia, 2010) h. 175-176

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) h. 281

b. Uji Prasyarat Analisis

Menurut Riduwan pengujian persyaratan analisis dilakukan apabila peneliti menggunakan analisis parametrik, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya seperti homogenitas untuk uji perbedaan (*komparatif*), normalitas dan linearitas untuk uji korelasi dan regresi.²⁷ Dalam penelitian ini, untuk analisis akhir yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, sehingga uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linieritas. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Sebelum hipotesis diuji kebenarannya maka terlebih dulu harus melakukan uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal.²⁸ Hal ini sesuai dengan asumsi dan jenis data yang dianalisis pada statistik parametris. Menurut Riduwan uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu :²⁹ (1) uji Kertas Peluang Normal; (2) uji *Liliefors*; (3) uji Chi-Kuadrat". Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara uji *Liliefors* karena data yang digunakan berupa data interval. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20 untuk menghitung

²⁷ Riduwan, *Op.Cit.*, h. 119

²⁸ Sugiono, *Op.Cit.*, h. 202

²⁹ Riduwan, *Op.Cit.*, h. 187

uji normalitas data. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut: klik *Analyze > Descriptive Statistics > Explore*. Kemudian memasukkan variabel kebiasaan belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam ke kotak *dependent List*. Klik *Plots* dan beri tanda *checkbox* (✓) pada *Normality plots with test > Continue > OK* Perhitungan uji normalitas dengan uji *lilliefors* dapat dilihat pada output *Tests of Normality* bagian *kolmogorov-smirnov* pada nilai *Sig.* (signifikansi). Data dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat garis regresi antara variabel X (kebiasaan belajar) dan variabel Y (hasil belajar Pendidikan Agama Islam) membentuk garis linier atau tidak. Apabila tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.³⁰

Untuk menguji linieritas pada variabel penelitian, peneliti menggunakan program SPSS versi 20. Langkah-langkahnya yaitu klik *Analyze > Compare Means > Means*. Masukkan variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) ke dalam kotak *Dependent List*, variabel kebiasaan belajar (X) dimasukkan pada kotak *Independent List*. Pilih kotak dialog *options* dan mengaktifkan

³⁰ Sugiono, *Op.Cit.*, h. 265

bagian *Test for linearity*. Pilih *Continue* lalu *OK*.³¹ Pengujian hasil linieritas dilihat pada output *ANOVA Table* pada kolom *Sig.* baris *Linearity*. Data dikatakan memiliki hubungan linier, apabila signifikansinya lebih dari 0,05.

c. Analisis Akhir

Dalam penelitian ini analisis akhir yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam menguji hipotesis. Dimana analisis akhir ini meliputi analisis regresi sederhana dan koefisien determinasi. Berikut uraiannya:

a. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Riduwan mengemukakan bahwa regresi sederhana adalah usaha untuk memperkirakan perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.³²

Regresi dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam apabila variabel kebiasaan belajar diketahui. Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

³¹ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta : MediaKom, 2010) h. 73-76

³² Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. (Yogyakarta: Penerbit Andi,) h. 147

Keterangan :

- Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.
- A = Nilai konstanta harga Y jika X = 0
- B = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.³³

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum x}{n}$$

Perhitungan analisis regresi linier sederhana, peneliti juga menggunakan program SPSS versi 20 dengan langkah-langkah Klik *Analyze – Regression – Linier*. Masukkan data variabel kebiasaan belajar pada kotak *Dependent* dan variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kotak *Independent(s)*. Klik *OK*.³⁴

Perhitungan hasil analisis regresi, jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Namun jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

³³ Riduwan, *Op.Cit.*, h. 148

³⁴ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. *Op.Cit.*, h.120-121

b. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel kebiasaan belajar (X) terhadap variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Untuk menghitung koefisien determinasi peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20 dengan langkah-langkah: Klik *Analyze – Regression – Linier*. Masukkan variabel kebiasaan belajar (X) ke kotak *Dependent* dan variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kotak *Independent(s)*. Klik *OK*.

Besar koefisien determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary* kolom *R Square*.

Kemudian untuk menghitung persentase koefisien determinasi menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan

r^2 = nilai koefisien Determinasi³⁵

³⁵ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Bandung ; Alfabeta, 2013) h. 228

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah Perguruan Tamansiswa Teluk Betung

a. Sejarah Perguruan

Perguruan Tamansiswa Telukbetung mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar sejak tahun 1932. Lokasi belajar siswa di Kampung Gedong Pakuon, menggunakan rumah adat Lampung berupa rumah panggung milik Bapak Hamzah dengan cara sewa.

Tokoh masyarakat dan penyokong Tamansiswa Telukbetung, antara lain Ki. Muhammad, tinggal di Kampung Talang pekerjaannya adalah Kepala Rumah Obat Dr. Kajat, Ki. Sanu yang tinggal di Kampung Kupang Kota dan Ki. Hamzah yang tinggal di Kampung Gedong Pakuon.

Tahun 1932 – 1934 status Tamansiswa Telukbetung adalah Anak Cabang Tamansiswa Tanjung Karang, seperti halnya Tamansiswa Talang Padang. Jumlah Pamong ada dua orang yaitu :

1. Ki. Derwanto, berasal dari Jawa Tengah
2. Ki. Rustam Pesawik, seorang pemuda Lampung asli berasal dari Bunga Mayang Lampung Utara

Sebelum Tahun Ajaran baru tahun 1934, bertambah pamong satu orang dari perwakilan Majelis Luhur Jakarta, seorang pemuda Aceh yang lahir di Panteraja bernama Ki. Ismaill. Beliau terkenal dengan panggilan Ismaill dobel el. Beliau meninggal lebih kurang seminggu sebelum Konferensi Nasional Tamansiswa 1994 dan dimakamkan di Taman Wijaya Brata Yogyakarta.

Pada awal tahun ajaran baru tahun 1934 status Tamansiswa Telukbetung ditingkatkan, dari Anak Cabang menjadi Cabang. Berdasarkan keterangan itu maka ditetapkan tanggal berdirinya Tamansiswa Telukbetung adalah tanggal 01 Agustus 1934. Sebagai Ketua Perguruan ditetapkan Ki. Ismaill.

Jumlah murid pada tahun itu lebih kurang 84 orang terdiri dari :

1. Taman Anak (Kelas I – III SD) : 3 kelas = 50 orang
2. Taman Anak (Kelas IV – VI SD) : 3 kelas = 30 orang
3. Kelas VII = 4 orang

Atas permintaan Ki. Ismaill kepada Perwakilan Majelis Luhur di Jakarta, pada awal bulan September 1934 tambah lagi tenaga pamong satu orang, seorang pemuda kelahiran Kendal Jawa Tengah, yaitu Ki. Slamet. Pada tahun 1938 Ki. Slamet mempersunting gadis Lampung asli, putri bapak M. Idris seorang mantan Demang di Gedong Pakuon bernama Halijah binti M. Idris. Karenanya Ki. Slamet kemudian dikenal dengan nama lengkap Ki Slamet Jaya Saputra.

Ada sebuah perjanjian yang unik antara Ki. Ismaill yang berasal dari Aceh Sumatra dan Ki. Slamet berasal dari Jawa. Untuk mewujudkan rasa satu bangsa, satu bahasa, dan satu tanah air, keduanya berjanji Ki. Ismaill akan menikah dengan gadis Jawa dan Ki. Slamet akan menikah dengan gadis Sumatra.

Ternyata Tuhan Yang Maha Kuasa merestui, terbukti Ki. Slamet tahun 1938 menikah dengan Halijah binti M. Idris, gadis Lampung asli dan Ki. Ismaill menikah dengan Sudarmi binti Raden Sarsono Atmodiharjo gadis Jawa asli yang ayahnya berasal dari Purworejo Jawa Tengah tahun 1944

Untuk meningkatkan gerak perjuangan Tamansiswa Telukbetung dalam menjalankan misi mencerdaskan kehidupan masyarakat, pada awal tahun 1935 merencanakan akan membuka Taman Dewasa. Rencana itu disampaikan kepada wali murid, masyarakat simpatisan dan penyokong Tamansiswa.

Mereka mendukung gagasan itu. Agar rencana itu dapat terwujud, maka dibentuklah dua buah Panitia. Panitia pertama diberi tugas untuk mengusahakan tanah dan gedung sendiri. Untuk tugas itu panitia pertama diberi waktu dua atau tiga tahun lamanya. Panitia kedua diberi tugas mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan agar pada tahun ajaran 1935 Taman Dewasa bisa dibuka. Dalam waktu lebih kurang tujuh bulan, panitia kedua berhasil membuat meja dan bangku duduk =

10 stel @ 2 orang, papan tulis 2 buah, kursi guru 2 buah dan meja dan kursi kantor 1 stel.

Untuk kegiatan belajar mengajar, sementara belum memiliki gedung sendiri, disewalah sebuah rumah penduduk di jalan Hasanuddin Kupang Kota. Pada tanggal 01 September 1935 resmilah pembukaan Taman Dewasa dengan jumlah murid = 12 orang. Untuk meramaikan suasana agar tidak terlalu sepi, ditariklah dari Gedong Pakuon murid kelas VII yang jumlahnya 14 orang. Pada tahun 1936 panitia pertama setelah bekerja lebih kurang dua tahun lamanya berhasil membuat bangunan gedung sekolah. Dindingnya dari papan, atap genting dengan penerangan listrik. Tanahnya menyewa milik bapak Yahya Alm, letaknya di Kampung Talang. Pada tahun 1936 itu Taman Dewasa dan kelas VII pindah ke Talang. Keberadaan Taman Dewasa di Talang tidak dapat bertahan lama karena pada tahun itu juga bagian Taman Muda pindah juga ke Talang dari Kampung Gedong Pakuon, akibatnya keadaan murid menjadi berjejal. Akhirnya Taman Dewasa pindah lagi ke jalan Hasanuddin, menyewa rumah penduduk dekat dengan rumah sekolah sebelumnya, tetapi lebih besar rumahnya dan sewanya lebih murah.

Keadaan Tamansiswa Telukbetung seperti itu terjadi hingga tentara Jepang masuk ke Indonesia tahun 1942. Sejak Jepang masuk Lampung, Tamansiswa Telukbetung nasibnya sama dengan Perguruan

Tamansiswa di kota – kota lain, yang terpaksa harus tutup karena peraturan pemerintah kolonial Jepang Tamansiswa diperlakukan sebagai sekolah pergerakan kebangsaan dan anti penjajah. Atas saran Ki. Ismaill, para pamong dan alumnus Tamansiswa disarankan agar masuk Heiho dan Ki. Ismaill sendiri masuk anggota PETA. Pada jaman Jepang Ki. Ismaill menjadi salah satu anggota penasehat tentara Jepang, walaupun kenyataannya bukan penasehat yang sebenarnya, kecuali maksud Jepang yang sebenarnya adalah penasehat pelaksanaan penjajahan atas bangsa Indonesia. Karenanya Ki. Ismaill akhirnya memutuskan untuk meninggalkan tugas yang menyakitkan hatinya itu. Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia dan Lampung berstatus sebagai karesidenan Ki. Ismaill diangkat menjadi Kepala Jawatan Pendidikan Karesidenan Lampung, semacam Kepala Kantor Depdikbud Karesidenan.

Setelah keamanan negara aman, pada awal tahun 1950 para pamong Tamansiswa, tokoh masyarakat pencinta dan penyokong Tamansiswa berunding untuk membuka Perguruan Tamansiswa Telukbetung yang selama itu tutup. Agar memudahkan dan memperlancar transportasi para murid, panitia yang dibentuk bercita – cita agar lokasi perguruan berada di tengah – tengah kota Telukbetung di tepi jalan ke arah kota Tanjung Karang. Alhamdulillah Tuhan YME mengabulkan cita – cita

yang mulia itu. Dengan landasan percaya pada kekuatan sendiri dan tetap bersandar pada kekuatan Illahi,

bila Tuhan mengabulkan, pasti ada jalan dan wadah sebagai anugerah. Perguruan ini, perguruanku, perguruanmu, perguruan kami, Perguruan kita. Siapa yang harus memberi makna ? Tentu saja siapa saja, aku, kita, kamu dan kami. Jawaban Perguruan adalah setiap insan yang beriman ! Setelah tanah diperoleh, bangunan didirikan, tetapi karena kesibukannya sebagai Kepala Jawatan Pendidikan Karesidenan Lampung tidak memungkinkan, maka untuk memimpin Perguruan Tamansiswa selanjutnya, Ki. Ismaill mempercayakan kepada Ki Slamet Jaya Saputra. Untuk menemani perjuangan Ki. Slamet Jaya Saputra, Ki. Ismaill memberi amanat kepada seorang pemuda berasal dari Bungamayang satu Kampung dengan Ki. Rustam Pesawik yang bernama Abdul Halim. Pemuda itu ternyata mau menerima amanat dari Ki. Ismaill untuk menemani dan membantu Ki. Slamet Jaya Saputra dengan baik sesuai dengan tuntutan alam jamannya. Perguruan yang dibangun itu tidak lain adalah Perguruan Tamansiswa Jalan W.R. Supratman 74 Telukbetung – Bandar Lampung ini. Dari tahun 1950 sampai kini, romantika dan dinamika sejarah silih berganti, pasang surut adalah alami yang harus diwaspadai dan disiasati.

Bagian perguruan yang dibuka sejak berdiri hingga saat ini :

1. Taman Indria (TK) : 01 Agustus 1959

2. Taman Muda (SD) : 01 Agustus 1934
3. Taman Dewasa (SMP) : 01 September 1935
4. Taman Madya (SMA) : 17 Juli 1979
5. Taman Karya Madya Ekonomi (SMK) : 17 Juli 1991
6. Taman Karya Madya Teknik (SMK. Otomotif): 03 Juli 2002

Ketua – Ketua Perguruan dari Tahun 1934 – 2017 :

1. Ki Ismaill : Tahun 1934 – 1950
2. Ki Slamet Jaya Saputra : Tahun 1950 – 1971
3. Ki A.R. Parwoto : Tahun 1971 – 1977
4. Ki Rustam Pesawik : Tahun 1977 – 1979
5. Ki Sarjuni Raharjo : Tahun 1979 – 1983
6. Ki Hi. Wiyono : Tahun 1983 – 2014
7. Ki M. Subarjo : Tahun 2014 – 2017
8. Ki. Drs. Hi. Surip Salamto : Tahun 2017 – 2022

Demikianlah riwayat singkat Perguruan Tamansiswa Telukbetung. Ditulis dengan berdasarkan keterangan yang diperoleh secara lisan maupun tertulis dari para pelaku sejarah.

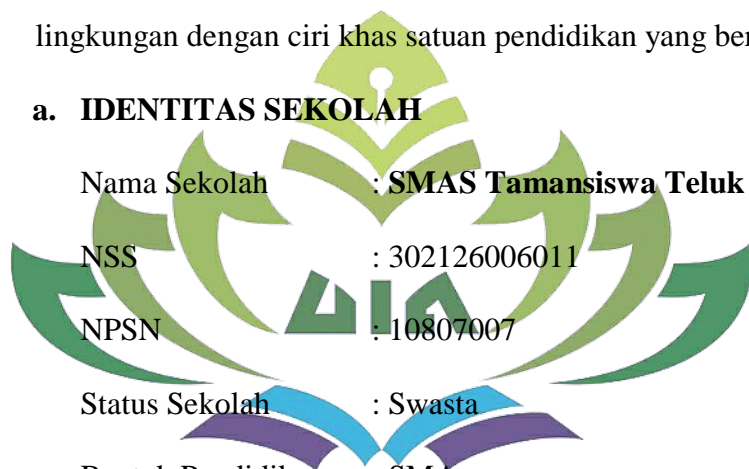
2. SEJARAH TAMAN MADYA (SMAS) TAMANSISWA TELUK BETUNG

Taman Madya (SMAS) Tamansiswa Telukbetung – Bandar Lampung yang ada sekarang ini adalah merupakan Taman Madya generasi kedua, dimana Taman Madya generasi pertama telah berdiri

sejak tahun 1969. Taman Madya generasi kedua ini secara resmi berdiri pada tanggal, 17 Juli 1979.

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional, Taman Madya (SMAS) Tamansiswa Telukbetung telah melaksanakan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara Nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebudayaan lingkungan dengan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.

a. IDENTITAS SEKOLAH



Nama Sekolah	: SMAS Tamansiswa Teluk Betung Utara
NSS	: 302126006011
NPSN	: 10807007
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMA
Alamat	: JL. WR. Supratman, 74
RT / RW	: 1 / 0
Desa/Kelurahan	: Kupang Kota
Kode Pos	: 35211
Kecamatan	: Teluk Betung Utara
Kabupaten/Kota	: Kota Bandar Lampung
Propinsi	: Lampung
Nomor Telepon	: 0721 475448

Nomor Fax : 0721 483324
 Email : smatamansiswa_tbu@yahoo.co.id
 Website : <http://tamansiswatbetung.sch.id>
 SK Pendirian Sekolah : 035/I12.B1/U/1994
 Tanggal SK Pendirian : 1994-01-12
 SK Izin Operasional : 035/I12.B1/U/1994
 Tgl SK Izin Operasional : 1994-01-12
 SK Akreditasi : A (86)
 Tanggal SK Akreditasi : 2014-11-04
 Nama Bank : BANK LAMPUNG
 Cabang/KCP/Unit : Jln. Wolter Monginsidi No.182
 Teluk Betung.
 Nomor Rekening : 380.03.04.10771.2
 Rekening Atas Nama : sma tamansiswa telukbetung

b. VISI DAN MISI SEKOLAH :

VISI SMAS TAMANSISWA TELUK BETUNG :

Menghasilkan Peserta Didik yang Unggul dalam Mutu, memiliki
 Pengetahuan yang Luas, Berwawasan Lingkungan serta
 Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Tinggi
 dengan dilandasi Iman dan Taqwa

MISI SMAS TAMANSISWA TELUKBETUNG :

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta Berakhlak dan Berbudi Pekerti Luhur,
2. Meningkatkan prestasi akademik lulusan secara berkelanjutan,
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal dengan potensi yang dimilikinya.
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
5. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan
6. Meningkatkan prestasi pada bidang ekstrakurikuler
7. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa
8. Meningkatkan kemampuan ber-Bahasa Inggris
9. Meningkatkan wawasan pengetahuan, serta penguasaan teknologi dan informasi

c. TUJUAN SEKOLAH :

Secara umum tujuan Taman Madya (SMAS) Tamansiswa Telukbetung sebagai salah satu sekolah jenjang pendidikan menengah atas adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Data Tenaga Pengajar dan Siswa

a. Guru

NO	NAMA PAMONG	MATA PELAJARAN	SERTIFIKASI	
			SUDAH	BELUM
1	Ki. Heri Ismet, S.Pd.I	P A I	SUDAH	-
2	Nyi. Dra. Raden Suhartanti	Fisika	SUDAH	-
3	Ki. Drs. Hi. Sumardi. MM	Kimia	SUDAH	-
4	Nyi. Dra. Noor Dewi Iswahyuni	Bhs. Inggris	SUDAH	-
5	Ki. Purwanto, S.Ag	Agama Budha	SUDAH	-
6	Nyi. Dra. Haryani	Sosiologi	SUDAH	-
7	Ki. Drs. Taufik Abdullah	Matematika	SUDAH	-
8	Ki. Drs. Dahlan	Akuntansi	SUDAH	-
9	Nyi. Rostianah. S.Pd	Geografi	SUDAH	-
10	Nyi. Dra. Rismawati	Kimia	SUDAH	-
11	Nyi. Masriyanti Agustina, S.Pd	Bhs. Inggris	SUDAH	-
12	Nyi. Apriyani. S.Pd	Fisika	SUDAH	-
13	Nyi. Yulita Za. S.Pd	Ekonomi	SUDAH	-
14	Ki. Haryono. S.Si	Kimia	SUDAH	-
15	Nyi. Nuril Astuti. S.Pd	Bhs. Inggris	SUDAH	-
16	Ki. Kosasih. S.Pd	Sejarah	SUDAH	-
17	Nyi. Nurhanna. S.Pd	Penjaskes	SUDAH	-
18	Nyi. Eva Fikriyah Hd. S.Si	Kimia	SUDAH	-

19	Ki. Winaya Agus, SE	Manajemen	SUDAH	-
20	Ki. Hanafiah, S.Ag	Usuludin	-	BELUM
21	Ki. Andri Rikardo. SE	Manajemen	-	BELUM
22	Nyi. Eliyana, S.Pd	Biologi	SUDAH	-
23	Ki. Supriono, S.I.Pust	P K n	-	BELUM
24	Nyi. Ana Septiana Fatmawati, S.Pd	Biologi	-	BELUM
25	Nyi. Andhita Marcelia, S.Pd	Bhs. Indonesia	-	BELUM
26	Nyi. Maya Febrianti, S.Pd	Bhs. Indonesia	SUDAH	-
27	Nyi. Reni Ardiana, S.Pd	Matematika	-	BELUM
28	Ni. Festi Restini, S.Pd	P K n	-	BELUM
29	Ni. Mira Salviani, S.Pd	Bhs. Indonesia	-	BELUM
30	Nyi. Ester Sumarsih	Agama Kristen	-	BELUM
31	Nyi. Siti Badriyah, S.Pd.I	Bahasa Arab	-	BELUM
32	Ki. Yahni Supriono	Tata Usaha	-	-
33	Ki. Hakim Murni. A.Md	Tata Usaha	-	-
34	Nyi. Susilawati	Bendahara	-	-
35	Nyi. Martha Catur Rini	Pustakawan	-	-
36	Ki. Bayu Panca Putra	Abdi Karya	-	-

Tabel. 4.1 Data Guru dan Karyawan SMAS Tamansiswa Teluk Betung

b. SISWA

No	K E L A S	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin		Kurikulum
			L	P	
SMAS TAMANSISWA TELUK BETUNG					
1	XII IPA-1	25	10	15	KTSP
2	XII IPA-2	26	13	13	
JUMLAH KELAS XII IPA		51	23	28	
3	XII IPS	23	15	8	
JUMLAH KELAS XII IPS		23	15	8	
JUMLAH KELAS XII		74	38	36	
4	XI IPA	34	15	19	KTSP
JUMLAH KELAS XI IPA		34	15	19	
5	XI IPS	34	16	18	
JUMLAH KELAS XI IPS		34	16	18	
JUMLAH KELAS XI		68	31	37	
6	X MIA-1	26	12	14	K13
7	X MIA-2	28	14	14	
JUMLAH KELAS X MIA		54	26	28	
8	X IIS-1	29	15	14	
9	X IIS-2	27	12	15	
JUMLAH KELAS X IIS		56	27	29	
JUMLAH KELAS X		110	53	57	
JUMLAH TOTAL		252	122	130	

Tabel 4.2 Data Jumlah siswa SMAS Tamansiswa Teluk Betung
Tahun Pelajaran 2017/2018

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Coba Angket Penelitian

Langkah awal alat ukur peneliti (angket / instrumen) harus di uji coba terlebih dahulu, uji coba ini dilakukan untuk mengetahui Validitas dan Reabilitas alat ukur yang digunakan sehingga alat ukur dapat menghasilkan data yang benar sesuai dengan yang diharapkan.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.¹ Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli.² Ahli yang menguji validitas konstruksi pada penelitian ini yaitu Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd dan Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd dengan melihat konstruksi instrumen yang telah disusun baik dari segi bahasa yang digunakan, kesesuaian butir soal dengan kisi-kisi dan tujuan yang ingin dicapai. Setelah pengujian validitas konstruk, maka angket dapat diuji cobakan kepada sampel uji coba

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta 2014), h. 211

² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung ; Alfabeta, 2015) h. 97

dari populasi penelitian diluar sampel penelitian yang telah ditentukan. Instrumen berupa angket ini diuji cobakan pada 20 siswa kelas X SMAS Tamansiswa Teluk Betung. Data uji coba angket tersebut kemudian dihitung yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus Pearson Product Moment adalah.³

No	Item Pertanyaan Nomor 4				
	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	3	210	630	9	44100
2	4	175	700	16	30625
3	3	190	570	9	36100
4	3	192	576	9	36864
5	3	184	552	9	33856
6	3	164	492	9	26896
7	3	181	543	9	32761
8	3	147	441	9	21609
9	3	158	474	9	24964
10	3	174	522	9	30276
11	2	151	302	4	22801
12	4	199	796	16	39601
13	1	151	151	1	22801
14	3	157	471	9	24649
15	2	157	314	4	24649
16	2	150	300	4	22500
17	3	177	531	9	31329
18	3	144	432	9	20736
19	3	152	456	9	23104
20	3	168	504	9	28224
Jumlah	57	3381	9757	171	578445

³ Riduwan, *Op.Cit.*, h.98

$$r_{Hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{Hitung} = \frac{20 \cdot (9795) - (57) \cdot (3381)}{\sqrt{\{20 \cdot 171 - (57)^2\} \cdot \{20 \cdot 578445 - (3381)^2\}}}$$

$$r_{Hitung} = \frac{195140 - 192717}{\sqrt{\{3420 - 3249\} \{11568900 - 11431161\}}}$$

$$r_{Hitung} = \frac{2423}{\sqrt{\{171\} \{137739\}}}$$

$$r_{Hitung} = \frac{2423}{\sqrt{23553369}}$$

$$r_{Hitung} = \frac{2423}{4853,181}$$

$$r_{Hitung} = 0,499$$

Diketahui $n=20$, kemudian r tabel dengan taraf kesalahan 5% yaitu sebesar 0,444. Jika koefisien korelasi setiap butir soal atau pernyataan itu melebihi 0,444, maka butir instrumen dinyatakan valid. Maka soal Item nomor 4 dinyatakan Valid karena $r_{Hitung} > r_{Tabel}$. r_{Hitung} item soal nomor 4 yakni 0,499.

Perhitungan hasil uji coba no selanjutnya, peneliti menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 20. Adapun langkah-langkah dalam menghitung validitas hasil uji coba melalui SPSS versi 20. “klik menu *Analyze > Correlate > Bivariate*. Pada kotak dialog *Bivariate Correlations*, masukkan

data variabel pada kotak *Variables*. Pada *Correlation Coefficients* pilih *Pearson* dan pada *Test of Significance* pilih *Two-tailed*, kemudian OK”.

Dalam perhitungan uji validitas angket uji coba, maka diketahui $n=20$, kemudian r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% yaitu sebesar 0,444. Jika koefisien korelasi setiap butir soal atau pernyataan itu melebihi 0,444, maka butir instrumen dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungan hasil uji validitas menggunakan program SPSS versi 20 diperoleh 32 item yang valid dan 28 item yang tidak valid. Butir soal atau item yang valid yaitu nomor 4, 8, 9, 10, 16, 17, 18, 20, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 58, 60. Sedangkan untuk butir soal atau item yang tidak valid yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 21, 22, 23, 25, 31, 33, 36, 39, 44, 45, 46, 49, 55, 56, 57, 59.

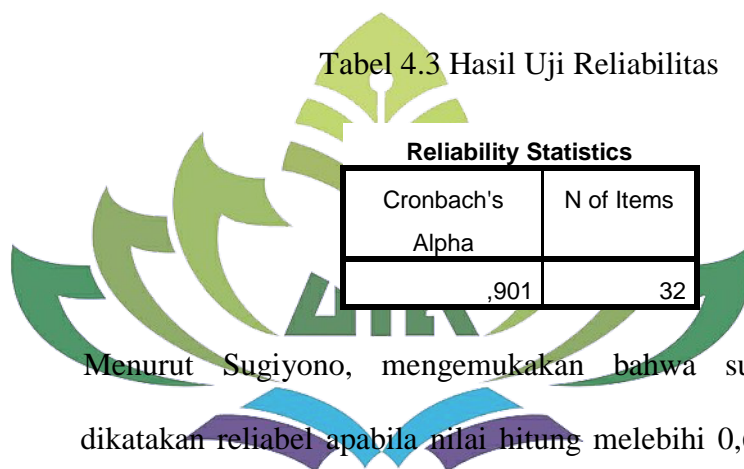
b. Uji Reliabilitas

Sugiyono menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang-ulang, maka akan menghasilkan data yang sama pula. Data yang dimasukkan untuk uji reabilitas yaitu data item atau butir soal yang valid saja. Pengujian reabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

Adapun langkah-langkah dalam penrhitungan uji reabilitas menggunakan SPSS 20 yaitu klik menu *Analyze* > *Scale* > *Reliability Analysis*. Pada kotak dialog *Reability Analysis*, masukkan data variabel pada kotak *Variables*. Kemudian pilih menu *Statistic* dan beri tanda centang (✓) pada *Scale if item deleted*, pilih *continue*. Pada menu model, pilih *Alpha* lalu OK⁴

Hasil perhitungan uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,901	32

Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai hitung melebihi 0,6. Dapat dilihat perhitungan hasil uji reabilitas $0,901 > 0,6$ berarti instrumen dalam penelitian ini reliabel.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap angket kebiasaan Belajar dan hasil belajar pada sampel penelitian digunakan uji *Liliefors* menggunakan aplikasi SPSS 20. Uji normalitas data dilakukan dengan

⁴ *Ibid.*, h. 184-185

tujuan untuk mengetahui apakah hasil angket kebiasaan belajar dan hasil belajar UTS Semester Genap dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Uji statistika yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Berdasarkan perhitungan menggunakan program komputer *software* SPSS versi 20. diperoleh nilai signifikansi dari angket kebiasaa belajar dan hasil belajar. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

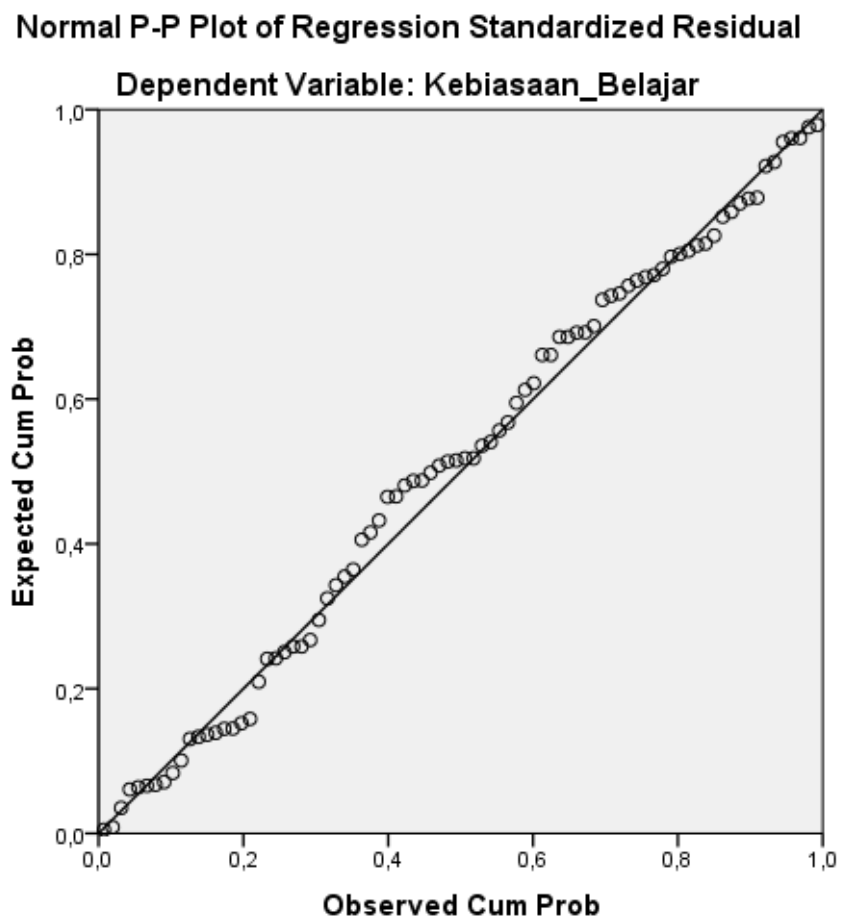
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebiasaan_Belajar	Hasil_Belajar
N		84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91,0119	62,8929
	Std. Deviation	10,34640	13,11214
Most Extreme Differences	Absolute	,064	,088
	Positive	,058	,063
	Negative	-,064	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,589	,803
Asymp. Sig. (2-tailed)		,878	,539

Tabel. 4.4 Hasil Uji Normalitas

dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai signifikansi angket kebiasaan belajar $0.878 > 0.05$ dan di Hasil belajar $0.539 > 0.05$. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga angket kebiasaan belajar maupun hasil belajar sama-sama berasal dari

sampel yang berdistribusi normal. Sebaran normal dapat dilihat pada grafik P-P plot dibawah ini.




Grafik 4.1 Grafik Normal P-P Plot

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat garis regresi antara variabel X (kebiasaan belajar) dan variabel Y (hasil belajar Pendidikan Agama Islam) membentuk garis linier atau tidak. Untuk menguji linieritas pada variabel penelitian, peneliti menggunakan

program SPSS versi 20. Langkah-langkahnya yaitu klik *Analyze* > *Compare Means* > *Means*. Masukkan variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) ke dalam kotak *Dependent List*, variabel kebiasaan belajar (X) dimasukkan pada kotak *Independent List*. Pilih kotak dialog *options* dan mengaktifkan bagian *Test for linearity*. Pilih *Continue* lalu *OK*.⁵ Pengujian hasil linieritas dilihat pada output *ANOVA Table* pada kolom *Sig.* baris *Linearity*.

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :



ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar *	Between Groups	(Combined)	7791,636	37	210,585	1,495	,097
		Linearity	3248,123	1	3248,123	23,063	,000
		Deviation from Linearity	4543,513	36	126,209	,896	,630
Kebiasaan_Belajar	Within Groups		6478,400	46	140,835		
Total			14270,036	83			

Tabel. 4.5 Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji Linieritas dapat di lihat dari tabel diatas diketahui hasil nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,630. dikatakan memiliki hubungan linier, apabila signifikansinya lebih dari 0,05. Jadi kesimpulan yang bisa di tarik dari hasil uji linieritas diatas, Hasil Uji Linieritas memperoleh hasil $0,630 > 0,05$ maka

⁵ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta : MediaKom, 2010) h. 73-76

terdapat hubungan yang linier antara Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar.

c. Analisis Akhir

1. Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam apabila Variabel kebiasaan belajar diketahui. Perhitungan analisis regresi linier sederhana, peneliti menggunakan program SPSS versi 20 dengan langkah-langkah Klik *Analyze – Regression – Linier*. Masukkan data variabel kebiasaan belajar pada kotak *Dependent* dan variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kotak *Independent(s)*. Klik *OK*.⁶ Perhitungan hasil analisis regresi, jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	67,335	4,919		13,689	,000
Hasil_Belajar	,376	,077	,477	4,916	,000

a. Dependent Variable: Kebiasaan_Belajar

Tabel 4.6 hasil Uji Regresi Sederhana

⁶ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Op.Cit., h.120-121

1) Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Nilai-nilai pada Output kemudian di masukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 67,335 + 0,376 X$$

Artinya dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) adalah 67,335 ; artinya jika hasil belajar nilainya adalah 0, maka kebiasaan belajar nilainya 67,335
- Nilai koefisien regresi variabel kebiasaan belajar (b) 0,376; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kebiasaan belajar sebesar 1%, maka tingkat Hasil Belajar juga akan bertambah 0,376%

2) Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap hasil belajar. pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis

Ho : Kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

Ha :Kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar

b) Menentukan t hitung

Dari output di dapatkan t hitung sebesar 4,916

c) Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05 / 2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $84-2 = 82$, hasil di peroleh untuk t tabel sebesar 1,989 (lihat pada lampiran t tabel)

d) Kriteria pengujian

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka Ho di terima

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak, Ha diterima

e) Kesimpulan

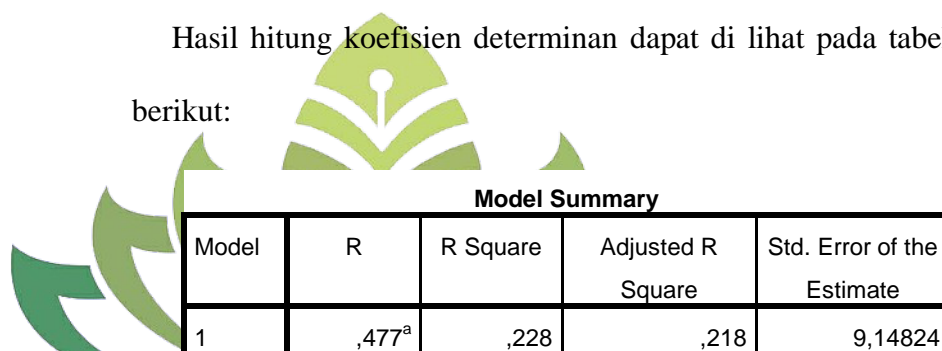
Nilai t hitung $> t$ tabel ($4,916 > 1,989$) maka Ho ditolak, Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. nilai t hitung positif berarti pengaruh positif, yaitu jika kebiasaan belajar meningkat maka hasil belajar pun akan meningkat.

Pengambilan Keputusan berdasarkan Signifikansi

Berdasarkan Signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Karena signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya H_a diterima dalam kata lain Kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

2. Koefisien Determinan

Hasil hitung koefisien determinan dapat di lihat pada tabel berikut:



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,477 ^a	,228	,218	9,14824

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisein Determinan

R Square (R^2) atau Kuadrat dari R, Yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,228 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 22.8%, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMAS Tamansiswa Teluk Betung pada tingkatan kelas X dengan jumlah populasi secara keseluruhan yang beragama Islam sebesar 105 Siswa. penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel *Isaac and Michael* dengan taraf kesalahan 5% yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 84 dari populasi yang berjumlah 105. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik *probability sampel dengan proportionate stratified random sampling*, *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik atau cara pengambilan anggota sampel dari populasi yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁷ Alasan pengambilan anggota sampel dengan *proportionate stratified random sampling* karena jumlah populasi di setiap kelas berbeda.

Penelitian ini menggunakan angket kebiasaan belajar untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa kesehari-harinya, pada tahap awal yakni tahap uji coba, langkah pertama peneliti membuat kisi-kisi dan angket kebiasaan kemudian peneliti melaksanakan validasi konstruksi angket kebiasaan belajar. Ahli yang menguji validitas konstruksi pada penelitian ini yaitu Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd dan Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd dengan melihat konstruksi instrumen yang telah disusun baik dari segi bahasa

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung ; Alfabeta, 2016) h. 120

yang digunakan, kesesuaian butir soal dengan kisi-kisi dan tujuan yang ingin dicapai. Setelah pengujian validitas konstruk selesai, kemudian angket diuji cobakan kepada 20 siswa kelas X SMAS Tamansiswa Teluk Betung diluar dari sampel penelitian. Data uji coba angket tersebut kemudian dihitung yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil hitung dengan menggunakan program SPSS 20, dari jumlah keseluruhan 60 soal yang diajukan peneliti terdapat 32 Soal Valid, dengan kevalidan setiap item soal di atas r tabel yakni 0,444. Setelah itu peneliti melakukan uji Reliabilitas, Sugiono mengemukakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai hitung melebihi 0,6. Berdasarkan hasil hitung instrumen penelitian memiliki nilai reliabel sebesar 0,901, artinya dari perhitungan hasil uji reabilitas $0,901 > 0,6$ berarti instrumen dalam penelitian ini reliabel. Langkah selanjutnya, setelah penelitian mendapatkan soal Valid dan Reliabel, peneliti menyusun angket penelitian dengan jumlah soal 32 buah, setelah angket disusun kemudian peneliti melakukan penelitian terhadap 84 sampel yang telah ditentukan.

Penelitian dilakukan dengan cara menyebar angket kebiasaan belajar dengan tujuan mengetahui sebesar besar kebiasaan belajar yang siswa lakukan setiap harinya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Setelah terkumpul data berupa angket kebiasaan belajar yang diisi oleh

siswa, selanjutnya peneliti melakukan perhitungan terhadap angket tersebut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan rentang nilai 4 pilihan jawaban yang menggunakan *skala likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Responden mengisi angket kebiasaan belajar dengan memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Keterangan mengenai 4 pilihan jawaban meliputi: (1) selalu, yang berarti dilakukan setiap hari dalam seminggu; (2) sering, yang berarti dilakukan 3-5 kali dalam seminggu; (3) kadang-kadang, yang berarti dilakukan 1-2 kali dalam seminggu; dan (4) tidak pernah, yang berarti tidak dilakukan sama sekali. Peneliti menggunakan skor untuk setiap butir pernyataan terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Skor Butir Pernyataan pada Skala *Likert*

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Dalam melakukan perhitungan hasil angket kebiasaan belajar, setelah peneliti memberikan tanda soal yang berbentuk positif dan negatif kemudian peneliti memberikan skor setiap soal dan kemudian untuk mempermudah peneliti dalam melakukan perhitungan maka data hasil angket dimasukan kedalam Microsoft Office Excel, dengan data hasil terlampir.

Setelah data angket kebiasaan terkumpul, peneliti mengumpulkan data Hasil Belajar siswa berupa hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) pada Semester Genap yang telah siswa lakukan. Setelah data kebiasaan belajar diperoleh dari penyebaran angket dan data Hasil Belajar di peroleh dengan melihat dokumentasi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, setelah itu peneliti melakukan hitung uji prasyarat analisis.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data kebiasaan belajar dan hasil belajar menunjukkan data berdistribusi normal dengan signifikasi angket kebiasaan belajar $0.878 > 0.05$ dan di Hasil belajar $0.539 > 0.05$. sehingga bisa disimpulkan angket kebiasaan belajar maupun hasil belajar sama-sama berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas peneliti melakukan uji Linieritas, hasil uji Linieritas hasil menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,630. dikatakan memiliki hubungan linier, apabila signifikansinya lebih dari 0,05. Jadi kesimpulan yang bisa di tarik dari hasil uji linieritas diatas,

Hasil Uji Linieritas memperoleh hasil $0,630 > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar.

Setelah melalui tahap uji prasyarat, selanjutnya memasuki analisis akhir, pada tahap analisis akhir peneliti melakukan uji regresi sederhana untuk mengetahui memprediksi variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam apabila Variabel kebiasaan belajar diketahui. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 67,335 + 0,376 X$$

Artinya dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) adalah 67,335 ; artinya jika hasil belajar nilainya adalah 0, maka kebiasaan belajar nilainya 67,335
- Nilai koefisien regresi variabel kebiasaan belajar (b) 0,376; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kebiasaan belajar sebesar 1%, maka tingkat Hasil Belajar juga akan bertambah 0,376%

Berdasarkan hasil hitung uji regresi sederhana diperoleh Nilai t hitung $> t$ tabel ($4,916 > 1,989$) maka H_0 ditolak, H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. nilai t hitung positif berarti pengaruh positif, yaitu jika kebiasaan belajar meningkat maka hasil belajar pun akan meningkat.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar, maka peneliti melakukan perhitungan koefisien determinansi, berdasarkan hasil perhitungan di peroleh nilai R Square (R^2) atau Kuadrat dari R, Sebesar 0,228, nilai R Square (R^2) atau Kuadrat dari R menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,228 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 22.8%, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAS Tamansiswa teluk betung, yakni sebesar 22,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor diluar kebiasaan belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil menggunakan rumus uji t pada taraf signifikansi 0,05. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk betung menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,916 > 1,989$) maka H_0 ditolak, H_a diterima dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya H_a diterima dalam kata lain Kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.
2. Besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk betung menunjukan angkut sebesar 22,8% dengan sisa 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kebiasaan belajar.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka kebiasaan belajar dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga disarankan:

1. Bagi Siswa

Agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik, maka kepada siswa disarankan untuk memahami cara-cara belajar yang baik, sehingga terbentuk suatu kebiasaan belajar yang efektif dan mampu membagi waktu dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

2. Bagi Guru

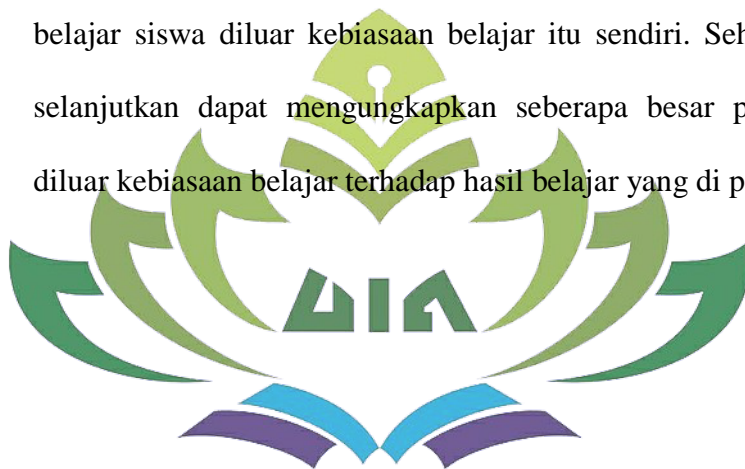
Guru sebagai pendidik, hendaknya dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar siswa. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian, dimana kegiatan belajar yang dilakukan secara teratur akan membentuk suatu kebiasaan. Kebiasaan belajar sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar siswa memiliki hasil belajar yang baik maka seguru guru harus membentuk suatu kebiasaan belajar siswa yang baik, maka guru dapat melakukan hal berikut ini :

- a. Memberikan bimbingan atau dorongan kepada siswa untuk belajar secara teratur sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Hal ini sebagai bentuk upaya untuk membina kebiasaan belajar yang efektif.

- b. Memberikan informasi mengenai tentang cara-cara belajar yang baik dan efektif agar siswa melakukannya secara berulang-ulang, sehingga tumbuh suatu kebiasaan belajar yang baik dan akan berimbas kepada hasil belajar akan lebih maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa diluar kebiasaan belajar itu sendiri. Sehingga penelitian selanjutnya dapat mengungkapkan seberapa besar pengaruh faktor diluar kebiasaan belajar terhadap hasil belajar yang di peroleh siswa.



Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009
- Acep, Yonny dkk, *Menyusun Penelitian Tindak Kelas*, Yogyakarta : Familia, 2010
- Anisah Kaunyah Hidayati, “*Hubungan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Piyungan*”, *Jurnal Pendidikan Guru sekolah dasar* Edisi 31, 2016
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta 2013
- Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Parama Ilmu, 2015
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik hingga kontemporer*, cet. I, Yogyakarta : IRCiSoD, 2017.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014
- Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012
- , *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: MediaKom, 2010
- H. Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi” *Jurnal Eksis Riset*, Politeknik Negeri Samarinda vol.8 No.1
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011. Cet. Ke-8
- Imam syafe’i, “*Tujuan Pendidikan Islam*”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, 2015 P. ISSN: 20869118
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Jakarta : Rineka Cipta, 2014
- Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2011

- Nana Saodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Rosdakarya, 2012
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Nur Ani Azis, *Pendidikan Seumur Hidup (Long Life Education)*, Jurnal Pilar, Vol. 2, No, 2 2013
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- , *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* Bandung ; Alfabeta, 2015
- , *Dasar-Dasar Statistik*, Bandung ; Alfabeta, 2013
- Roida Eva Flora Siagian, “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika”, Jurnal Formatif 2 (2)
- Sadriman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet.20, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, cet. v, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung ; Alfabeta, 2016
- Sukring, *Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)* Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, ISSN: 2301-7562, Juni 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ed.2, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Wawan Wahyuddin, “Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajiann Tafsir Tarbawi),” Sainfika Islamica : Jurnal Kajian Keislaman, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol. 3 No.2, 2016
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012



LAMPIRAN